

**SKRIPSI**

**PENETAPAN HARGA SEMBAKO TOKO  
DI DUSUN SUMBERURIP DESA BARUREJO  
KECAMATAN SILIRAGUNG KABUPATEN BANYUWANGI  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



Oleh :

**Zainudin Fanani**  
NIM : 1713210025

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)  
BLOKAGUNG BANYUWANGI  
2021**

**SKRIPSI**

**PENETAPAN HARGA SEMBAKO TOKO  
DI DUSUN SUMBERURIP DESA BARUREJO  
KECAMATAN SILIRAGUNG KABUPATEN BANYUWANGI  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



Oleh :

**Zainudin Fanani**  
NIM : 1713210025

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)  
BLOKAGUNG BANYUWANGI  
2021**

## **PERSYARATAN GELAR**

### **PENETAPAN HARGA SEMBAKO TOKO DI DUSUN SUMBERURIP DESA BARUREJO KECAMATAN SILIRAGUNG KABUPATEN BANYUWANGI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

## **SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Menyelesaikan Program Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)**

Oleh :

**Zainudin Fanani**  
NIM : 1713210025

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)  
BLOKAGUNG BANYUWANGI  
2021**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul:

### **PENETAPAN HARGA SEMBAKO TOKO DI DUSUN SUMBERURIP DESA BARUREJO KECAMATAN SILIRAGUNG KABUPATEN BANYUWANGI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada Tanggal : 26 Juli 2021

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Perbankan Syariah



**Munawir, S.Ag., M.Ag**  
NIPY : 3150312027201

Pembimbing



**Munawir, S.Ag., M.Ag**  
NIPY : 3150312027201

## PENGESAHAN PENGUJI

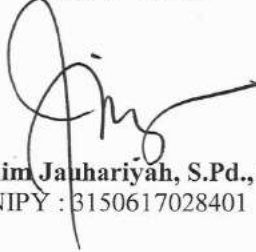
Skripsi Saudara **Zainudin Fanani** telah di manaqosakan kepada dewan penguji skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi pada tanggal :

29 Juli 2021

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sarjana Perbankan Syariah

### TIM PENGUJI :

Penguji Utama



**Nur Anim Jauhariyah, S.Pd., M.Si.**  
NIPY : 3150617028401

Penguji 1



**Nawal Ika Susanti, S.Pd., M.Si.**  
NIPY : 3151212068801

Penguji 2



**Munawir, S.Ag., M.Ag**  
NIPY : 3150312027201

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi



**Lely Ana Ferawati Ekamngsih, SE., MH., MM., CRP.**  
NIPY: 3150425027901

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto:

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ ۖ  
لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظَلَّمُونَ

“Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan)”(QS. AL-Baqarah Ayat 279)

### Persembahan:

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah atau skripsi ini dengan baik. terima kasih yang setulus-tulusnya untuk orang yang ku sayangi dan ku cintai serta orang-orang yang telah mengiringi setiap perjuanganku:

1. Ayahku tercinta Imam Maliki yang tidak lelah berjuang untuk kebahagiaan keluarga kami.
2. Ibuku tercinta Hartatik yang tidak lelah mendoakan, memberi motivasi saya dan tetesan keringat demi lancarnya pendidikan S-1 yang saat ini dapat terselesaikan. Tiada suatu hal yang setara untuk membalas seluruh tetesan keringat dan darah yang tercurah selain bakti padamu. Hanya Allah Swt yang mampu membalas segala keikhlasan dan semua usaha yang ibu berikan.
3. Adikku tersayang Siti Khofifah yang senantiasa menghibur dengan tinggah konyolnya.
4. Spesial untuk orang tersayang Laili Inayah yang telah menyemangati dan selalu mendampingi dan menjadi teman hidup selama berada dibangku perkuliahan ini.
5. Teman-teman Perbankan Syariah angkatan 2017 yang sangat saya banggakan dan semoga pertemanan kita selama ini tetap terjaga. Kalian sangat bermakna dalam hidupku.

**PERNYATAAN**  
**KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahiim

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Zainudin Fanani

NIM : 1713210025

NIMKO/NIMR : 2017.4.071.0731.1.00005

Progam Studi : Perbankan Syariah

Alamat Lengkap : Jl. Wortel RT/RW : 011/006 Malawele Aimas  
Kabupaten Sorong, Papua Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
- c. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang di bebankan.



Banyuwangi, 24 Juli 2021

Yang menyatakan



Zainudin Fanani

## ABSTRAK

**Zainudin, Fanani. 2021. Penetapan Harga Sembako Di Toko Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing : Munawir, M.Ag.**

**Kata Kunci :** Penetapan, Harga, Sembako, Perspektif Ekonomi Islam.

Tujuan dari penelitian ini antara lain: 1) Mengetahui dan menganalisis penetapan harga sembako Toko di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. 2) Mengetahui dan menganalisis kesesuaian antara penetapan harga sembako Toko di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi dengan Perspektif Ekonomi Islam.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang *single case design* (desain kasus tunggal). Adapun dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu interaktif model.

Hasil penelitian ini adalah penetapan harga sembako di toko praktik penetapan harga sembako di toko Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi merupakan hal yang biasa dilakukan pemilik Toko Sembako, hal itu dikarenakan sebagai pekerjaan sampingan masyarakat Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. Menurut bapak Sadi Toko Sembako Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi penetapan harga melalui cara menentukan harga sembako dengan cara mengambil keuntungan 10% dari harga barang aslinya.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah, 1) Penetapan Harga Sembako Di Toko Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi adalah Penetapan harga berdasarkan permintaan yang dilakukan oleh para pembeli, berdasarkan keuntungan, harga yang ditetapkan masih dapat berubah setiap hari, masih dapat melakukan tawar-menawar sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Berdasarkan persaingan, biasanya juga menggunakan harga yang beredar dipasaran. 2) Penetapan harga sembako di lakukan di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi jika di kontekstkan dalam perspektif ekonomi islam secara umum telah sesuai dengan Perspektif Ekonomi Islam. Hal tersebut terlihat dari penetapan harga berdasarkan harga yang wajar sudah sesuai dengan Perspektif Ekonomi Islam.



## ABSTRACT

**Zainudin, Fanani. 2021. Statutory Food Prices at the Sumberurip Hamlet Shop, Barurejo Village, Siliragung District, Banyuwangi Regency in an Islamic Economic Perspective. Thesis, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Darussalam. Supervisor : Munawir, M.Ag.**

**Keywords:** Determination, Price, Basic Food, Islamic Economic Perspective.

The objectives of this study include: 1) Knowing and analyzing the price fixing for basic food shops in Sumberurip Hamlet, Barurejo Village, Siliragung District, Banyuwangi Regency. 2) Knowing and analyzing the suitability between the price fixing for the basic food shops in Sumberurip Hamlet, Barurejo Village, Siliragung District, Banyuwangi Regency with the Islamic Economic Perspective.

This study uses a qualitative research method with the type of case study research that is single case design (single case design). As for in this study using primary and secondary data sources. The data analysis technique used in this research is the interactive model.

The result of this study is that the price fixing of basic necessities in the grocery store practice of setting the price of basic necessities at the Sumberurip Hamlet, Barurejo Village, Siliragung District, Banyuwangi Regency is something that is usually done by the Sembako Store owner, this is because it is a side job for the people of Sumberurip Hamlet, Barurejo Village, Siliragung District, Banyuwangi Regency. According to Mr. Sadi, the Sembako Shop, Sumberurip Hamlet, Barurejo Village, Siliragung District, Banyuwangi Regency, the price is determined by determining the price of groceries by taking 10% profit from the original price of the goods.

The conclusions in this study are, 1) Determination of the price of basic necessities at the Sumberurip hamlet shop, Barurejo Village, Siliragung District, Banyuwangi Regency, is a price setting based on demand made by buyers, based on profits, the price set can still change every day, can still bargain according to the agreement of both parties. Based on competition, usually also use the price circulating in the market. 2) The determination of the price of basic necessities is carried out in Sumberurip Hamlet, Barurejo Village, Siliragung District, Banyuwangi Regency if it is contextualized from an Islamic economic perspective in general, it is in accordance with the Islamic Economic Perspective. This can be seen from the pricing based on a fair price that is in accordance with the Islamic Economic Perspective.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur Alkhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayahnya sehingga Skripsi yang berjudul Penetapan Harga Sembako di Toko Dusun Sumberurup Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi Dalam Perspektif Ekonomi Islam ini dapat selesai. Sholawat serta salam tetap tersanjung kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Oleh karena itu ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Kyai H. Ahmad Hisyam Syafa'at pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
2. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam.
3. Lely Ana Ferawati Ekaningsih, SE., MH., MM., CRP. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Munawir, M.Ag. selaku Ketua Kaprodi Perbankan Syariah dan Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Kabupaten Banyuwangi.
6. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Perbankan Syariah dan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah menyumbangkan tenaga dan fikirannya dalam menuntaskan penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya Do'a kepada Allah SWT yang maha pemurah lagi maha pengasih, semoga kebaikan beliau mendapatkan balasan darinya Amin.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Akhirnya kepada Allah Swt, penulis kembalikan segalanya dengan suatu harapan semoga akan memberikan ampunan dan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho Allah Swt, serta dapat memberi manfa'at bagi semua Amin....Amin.... Ya Robbal 'Alamin.

Zainudin Fanani

## DAFTAR ISI

	(Halaman)
Halaman Sampul luar .....	i
Halaman Sampul Dalam .....	ii
Halaman Prasyarat Gelar.....	iii
Halaman Persetujuan Pembimbing .....	iv
Halaman Pengesahan Penguji .....	v
Halaman Motto Dan Persembahan.....	vi
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi .....	vii
Halaman Abstrak.....	viii
Halaman Abstrack.....	ix
Halaman Kata Pengantar.....	x
Halaman Daftar Isi .....	xii
Halaman Daftar Tabel.....	xv
Halaman Daftar Gambar .....	xiv
Halaman Daftar Lampiran.....	xvi
Halaman Daftar Transliterasi .....	xvii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	4
1.3 Masalah Penelitian.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Kegunaan Penelitian .....	5
1.5.1 Kegunaan Teoritis.....	5
1.5.2 Kegunaan Praktis .....	5
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI .....</b>	<b>6</b>
2.1 Teori-Teori yang beerkaitan dengan penelitian.....	6
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu .....	27
2.3 Alur pikir Penelitian .....	31
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	33
3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	34
3.3 Informan .....	34
3.4 Data dan Sumber Data.....	35
3.4.1 Jenis Data.....	35
3.4.2 Sumber Data .....	35

3.5	Prosedur Pengumpulan Data .....	36
3.6	Keabsyaan Data .....	39
3.7	Alat Analisis Data.....	40
<b>BAB 4 TEMUAN DATA LAPANGAN.....</b>		<b>45</b>
4.1	Gambaran data lapangan .....	45
4.2	Verifikasi data lapangan .....	53
<b>BAB 5 ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>63</b>
5.1	Penetapan Harga Sembako Toko di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi .....	63
5.2	Kesesuaian antara Penetapan Harga Sembako Toko di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi dengan Persepektif Ekonomi Islam.....	68
<b>BAB 6 PENUTUP.....</b>		<b>72</b>
6.1	Kesimpulan .....	72
6.2	Implikasi Penelitian .....	73
6.2.1	Implikasi Teori .....	73
6.2.2	Implikasi Kebijakan.....	73
6.3	Keterbatasan Penelitian .....	73
6.4	Saran .....	74

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Harga Sembako Pemerintah Bulan Juli 2021 .....	12
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 4.1 Daftar Informan Pemilik Toko Sembako & Konsumen .....	48
Tabel 4.2 Triangulasi Sumber Data .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian .....	32
Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data ( <i>interctive model</i> ) .....	41
Gambar 4.1 Kantor Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi .....	46
Gambar 4.2 Ibu Luluk Handayani & Peneliti .....	49
Gambar 4.3 Ibu Lasimah & Peneliti .....	49
Gambar 4.4 Ibu Muslimah & Peneliti .....	50
Gambar 4.5 Ibu Muslimah & Peneliti .....	50
Gambar 4.6 Bapak Saiful Bahri & Peneliti .....	51
Gambar 4.7 Bapak Sadi & Peneliti .....	51
Gambar 4.8 Ibu Siti Barokah & Peneliti .....	52
Gambar 4.9 Ibu Fatimah & Peneliti .....	52
Gambar 4.10 Wawancara dengan Ibu luluk Handayani (37) pemilik Toko ....	55
Gambar 4.11 Wawancara dengan Muslimah (38) pemilik Toko .....	56
Gambar 4.12 Wawancara dengan Ibu Fatimah (36) Konsumen .....	58
Gambar 4.13 Wawancara dengan Bapak Saiful Bahri (42) pemilik Toko .....	60

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Daftar Target Informasi Yang Diperoleh

Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi Toko Sembako & Wawancara dengan pemilik Toko

Lampiran 4 Lembar / Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 5 Lembar Cek Plagiarsm

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



## TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Untuk kata yang sudah diserap atau sering digunakan dalam bahasa Indonesia, penulisannya disesuaikan dengan ejaan yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Untuk kata yang belum diserap atau jarang digunakan dalam bahasa Indonesia, penulisannya sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	`	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sy	ل	L
ث	Ts	ص	Sh	م	M
ج	J	ض	D	ن	N
ح	H	ط	T	و	W
خ	Kh	ظ	Z	ه	H
د	D	ع	‘	ء	‘
ذ	Ẓ	غ	G	ي	Y
ر	R	ف	F	-	-

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap, Misalnya ; ربنا ;  
ditulis rabbanâ.
2. Vokal panjang (mad) ; Fathah (baris di atas) di tulis â, kasrah (baris di  
bawah) di tulis î, serta dammah (baris di depan) ditulis dengan û.  
Misalnya; القارعة ditulis al-qârî‘ah, المساكين ditulis al-masâkîn, المفلحون  
ditulis al-muflihûn
3. Kata sandang alif + lam (ال)

Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis al, misalnya ; الكافرون ditulis al-kâfirûn. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya ; الرجال ditulis arrijâl.

4. Ta' marbûthah (ة)

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis h, misalnya; البقرة ditulis albaqarah. Bila ditengah kalimat ditulis t, misalnya; زكاة المال ditulis zakât al-mâl, atau سورة النساء ditulis sûrat al-Nisâ`.

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, Misalnya; وهو خير الرزقين ditulis wa huwa khair ar-Râziqîn.

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pemasaran yang meliputi beberapa proses kegiatan perencanaan dalam pengelolaan barang dan juga jasa, penetapan harga barang dan jasa tersebut hingga proses promosi maupun pendistribusian yang semuanya memiliki tujuan yakni untuk memenuhi kebutuhan dan memperoleh keuntungan dari proses pemasaran yang mereka lakukan (Basu dan Hani, 2004:4).

Harga dalam pandangan Islam sesuai dengan *Maqasid asy-Syari'ah*, yaitu merealisasikan kemaslahatan dan menghindari kerusakan di antara manusia. Seandainya Rasulullah saat itu langsung menetapkan harga, maka akan kontradiktif dengan mekanisme pasar. Akan tetapi pada situasi tertentu, dengan alasan meneggakkan kemaslahatan manusia dengan memerangi distorsi pasar (Hakim, 2012:67).

Harga sembako sangat mempengaruhi tingkat penjualan dan minat konsumen sembilan bahan pokok atau sering disingkat sembako berupa Sembilan jenis kebutuhan pokok masyarakat yang terdiri atas berbagai bahanbahan makanan dan minuman. Menurut keputusan Menteri Industri dan Perdagangan no 115/ MPP/Kep/ 2/1998 tanggal 27 Februari 1998, kesembilan bahan pokok itu adalah beras, sagu dan jagung, gula pasir, sayur-sayuran dan buah-buahan, daging sapi dan ayam, minyak goreng dan margarin, susu, telur, minyak tanah atau gas elpiji, garam beryodium dan bernatrium. Semua masyarakat dari yang tingkat ekonominya rendah sampai tinggi pasti membutuhkan sembako untuk memenuhi

kebutuhannya setiap hari. Oleh karena itu, sembako mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat.

Penetapan harga sembako diantaranya kebijakan pemerintah pusat dan daerah, kualitas sembako, bencana alam dan hari raya tertentu. Salah satu penyebab naik atau turunnya harga sembako yang terjadi setiap tahunnya pada waktu peringatan hari raya idul fitri. Hal ini memungkinkan terjadinya perbedaan harga sembako antara satu toko dengan toko lain. Konteks yang lebih spesifik ada kemungkinan perbedaan harga sembako antara satu toko dengan toko yang lain dalam penelitian ini.

Menurut Ibnu Taimiyyah dalam Mujahidin (2014:234) bahwa hendaklah para penjual dipasar dalam menentukan laba dengan adil dia mempergunakan dengan dua istilah yakni kompensasi yang serataranya (*iwadh al mitsal*) kompensasi yang setara akan diukur dan ditaksir oleh hal-hal yang setara dan inilah esensi keadilan (*naqsh al-adl*). Ibnu Taymiyyah melarang para pedagang dan pembeli membuat perjanjian untuk menjual barang pada harga yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga dapat memperoleh harga yang lebih rendah, sebuah kasus yang menyerupai monopoli.

Konsep Islam yang paling sesuai harga yang ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran. Keseimbangan ini terjadi bila antara penjual dan pembeli bersikap saling merelakan. Kerelaan ini ditentukan oleh kemampuan penjual untuk menyediakan barang yang ditawarkan kepada pembeli, dan kemampuan pembeli untuk mendapatkan harga barang tersebut dari penjual. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa Ayat 29 sebagai berikut:

لَا يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِطَايِلٍ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ  
مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu” (Departemen Agama RI, 2009:101).

Tafsir Al - Qur'an Surah An-Nisa Ayat 29 sebagai mana (hai orang-orang yang beriman! janganlah kamu makan harta sesamamu dengan jalan yang batil) artinya jalan yang haram menurut agama seperti riba dan gasab/merampas (kecuali dengan jalan) atau terjadi (secara perniagaan) menurut suatu qiraat dengan baris di atas sedangkan maksudnya ialah hendaklah harta tersebut harta perniagaan yang berlaku (dengan suka sama suka di antara kamu) berdasar kerelaan hati masing-masing, maka bolehlah kamu memakannya. (Dan janganlah kamu membunuh dirimu) artinya dengan melakukan hal-hal yang menyebabkan kecelakaannya bagaimana pun juga cara dan gejalanya baik di dunia dan di akhirat. (Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu) sehingga dilarangnya kamu berbuat demikian.

Praktik penetapan harga sembako toko di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi merupakan hal yang biasa dilakukan pemilik toko sembako, hal itu dikarenakan sebagai pekerjaan sampingan masyarakat Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. Menurut pandangan bapak Sadi toko sembako Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi cara menentukan harga sembako dengan cara mengambil keuntungan 10% dari harga

barang aslinya semisal ketika harga sebuah rokok itu Rp.2.0000,- maka kita bisa mengambil keuntungan 10%nya yaitu bisa mengambil keuntungan Rp.1.000,- atau pun Rp.2.0000,- maka harga rokok itu akan tetap dan kita juga mendapat keuntungan dari hasil keuntungan rokok tersebut atau bisa juga mengambil keuntungan lebih sedikitnya yaitu dengan mengambil keuntungan 5%.

Hasil observasi yang sudah lakukan, maka untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Penetapan Harga Sembako Toko di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi dalam Perspektif Ekonomi Islam”**

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka peneliti ini difokuskan pada bagaimana kesesuaian antara penetapan harga jual Sembako Toko di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi dengan Perspektif Ekonomi Islam.

## **1.3 Masalah Penelitian**

Masalah dalam Penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penetapan harga sembako Toko di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi ?
2. Bagaimanakah kesesuaian antara penetapan harga sembako di Toko Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi dengan Perspektif Ekonomi Islam ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis penetapan harga sembako Toko di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.
2. Mengetahui dan menganalisis kesesuaian antara penetapan harga sembako Toko di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi dengan Perspektif Ekonomi Islam.

### **1.5 Kegunaan Data**

Kegunaan Penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

#### 1.5.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan keilmuan tentang Teori Manajemen Pemasaran dan Teori Ekonomi Islam.

#### 1.5.2 Secara Praktis

1. Memberikan pengetahuan atau wawasan dan pengalaman praktis dibidang penelitian penetapan harga menurut perspektif ekonomi.
2. Penelitian ini di harapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam kaitannya dengan penetapan harga sembako toko di dusun sumberurip desa barurejo kecamatan siliragung kabupaten banyuwangi dalam perspektif ekonomi islam.

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori-teori yang Berkaitan dengan Penelitian**

Teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini ada 2 yaitu Teori Manajemen Pemasaran dan Teori Ekonomi Islam, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

#### **2.2 Teori Manajemen Pemasaran**

##### **2.2.1 Manajemen Pemasaran**

Manajemen pemasaran adalah proses penetapan tujuan-tujuan pemasaran produk bagi suatu perencanaan, dan pelaksanaan aktifitas untuk memenuhi tujuan-tujuan tersebut, dan mengukur kemajuan ke arah pencapaiannya. Pemasaran mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar penjualan dan periklanan. Pemasaran merupakan serangkaian prinsip untuk memilih pasar sasaran (target market), mengevaluasi kebutuhan konsumen, mengembangkan barang dan jasa, pemuas keinginan, memberikan nilai kepada konsumen dan laba dari perusahaan. Banyak definisi tentang pemasaran yang selalu berkembang, berikut ini definisi pemasaran yang dikemukakan oleh beberapa ahli :

1. Menurut Swastha dan Irawan (2008:5) pemasaran yakni salah satu dari kegiatan pokok yang dilakukan oleh pengusaha yang mana dalam usahanya itu untuk mempertahankan kehidupannya, untuk berkembang dan juga mendapatkan untung yang besar.
2. Basu dan Hani (2004:4) sedangkan menurut dua ahli diatas juga mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian pemasaran yang meliputi



beberapa proses kegiatan perencanaan dalam pengelolaan barang dan juga jasa, penetapan harga barang dan jasa tersebut hingga proses promosi maupun pendistribusian yang semuanya memiliki tujuan yakni untuk memenuhi kebutuhan dan memperoleh keuntungan dari proses pemasaran yang mereka lakukan.

Menurut Swasta dalam Sudaryono (2016:884) konsep pemasaran adalah falsafah bisnis yang menyatakan bahwa pemuasan kebutuhan konsumen merupakan syarat ekonomis dan social bagi kelangsungan hidup perusahaan. Dari definisi tersebut, perusahaan harus mengetahui kebutuhan apa saja yang diinginkan oleh konsumen dan mampu memberikan kepuasan agar mendapatkan laba bagi perusahaan tersebut.

Menurut Sudaryono (2016:43-49) konsep inti pemasaran ada 4, yaitu:

1. Kebutuhan, Keinginan, dan Permintaan

Inti pemasaran yaitu di mulai dengan kebutuhan dan keinginan manusia. Salah satu kebutuhan manusia antara lain seperti, makan, pakaian, tempat tinggal dll. Seperti yang kita ketahui, kebutuhan dan keinginan memiliki arti yang berbeda. Kebutuhan merupakan sesuatu yang dibutuhkan untuk bertahan hidup, sedangkan keinginan merupakan hasra.

2. Produk, Nilai, Biaya, dan Kepuasan

Apabila kita hendak memenuhi kebutuhan dan keinginan pasti berhubungan dengan produk ataupun jasa. Produk adalah sesuatu barang yang ditawarkan untuk memenuhi dan keinginan manusia. Manusia mempunyai suatu produk bukan dilihat dari fisiknya akan tetapi dilihat dari segi fungsinya. Contohnya

apabila kita membeli sebuah *microwave*, kita membeli *microwave* bukan untuk dicintai akan tetapi untuk memasak yang menjadi kebutuhan manusia.

### 3. Pertukaran, Transaksi, dan Hubungan

Kebutuhan dan keinginan manusia pada awalnya melalui pertukaran sesama manusia. Pada zaman dahulu apabila manusia membutuhkan barang maka mereka akan saling bertukar barang (barter) sesuai dengan barang yang mereka butuhkan. Dengan adanya pertukaran ini, adanya transaksi dengan sesama manusia, hal ini transaksi bukan menggunakan uang karena pada zaman dahulu belum di temukannya uang. Dari hal itulah, maka manusia pada zaman dahulu sangat menjadi hubungan dengan baik.

### 4. Pasar, Pemasaran, dan Pemasar

Pasar merupakan salah satu tempat bertemunya antara pembeli dan penjual. Di pasar kita dapat menemukan barang yang kita butuhkan dan inginkan dan mampu untuk melakukan pertukaran untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Jadi besarnya pasar tergantung jumlah orang yang memiliki kebutuhan, punya sumber daya yang diminati orang lain, dan mau menawarkan sumber daya itu untuk ditukar untuk memenuhi kebutuhan mereka.

#### **2.2.2 Harga**

Harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan jumlah uang yang dikeluarkan oleh pembeli untuk mendapatkan jumlah kombinasi barang atau jasa berikut pelayanannya (Tim Reality, 2008:450).

Menurut Syafei (2000:87) harga hanya terjadi pada akad, yakni sesuatu yang direkalakan dalam akad, baik lebih sedikit, lebih besar, sama dengan nilai barang. Biasanya harga dijadikan penukar barang yang diridai oleh kedua pihak yang akad. Menurut Indra Gitusudarmo dalam Sunyoto (2013:180) harga itu sebenarnya nilai yang dinyatakan dalam sebuah mata uang atau alat tukar, terhadap suatu produk tertentu. Jadi harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah produk tertentu atau kombinasi antara barang dan jasa. pengetahuan diatas dapat dijelaskan bahwa harga merupakan suatu kesepakatan mengenai transaksi jual beli barang/jasa yang diukur dengan jumlah uang dimana kesepakatan tersebut diridhoi oleh kedua belah pihak dalam akad.

### **2.2.3 Jenis-jenis Harga**

Banyak istilah dalam penyebutan harga pokok yang ditawarkan produsen kepada konsumen. Seringkali kita temukan harga dengan satuan decimal tertentu atau memakai selisih yang relatif sangat kecil untuk menjadikan suatu ketetapan, dan masih banyak cara menetapkan harga sebuah produk. Dari berbagai harga itu bisa digolongkan menjadi beberapa berikut ini jenis-jenis harga yang dikenal pada suatu produk (Sigit, 2000:185-186).

#### **1. Harga Daftar (*list price*)**

Harga daftar adalah harga yang diberitahukan atau dipublikasikan, dari harga ini biasanya pembeli dapat memperoleh potongan harga.

#### **2. Harga Netto (*net price*)**

Harga netto adalah harga yang harus dibayar, biasanya merupakan harga daftar dikurangi potongan dan kemurahan.

3. Harga Zona (*zone price*)

Harga titik dasar adalah harga yang sama untuk daerah zone atau daerah geografis tertentu.

4. Harga Titik Dasar (*basing point price*)

Harga titik dasar adalah harga yang didasarkan atas titik lokasi atau titik basis tertentu. Jika digunakan hanya satu titik basis disebut single basing point system, dan disebut multiple basing point system apabila digunakan lebih dari satu titik basis.

5. Harga Stempel Pos (*postage stamp delivered price*)

Harga stempel pos adalah harga yang sama untuk semua daerah pasarannya, disebut juga harga unifom.

6. Harga Pabrik (*factory price*)

Hal ini pembeli membayar di pabrik atau tempat pembuatan, sedangkan angkutan ditanggung oleh pembeli. Dapat juga pihak penjual yang menyerahkan sampai atas alat angkutan yang disediakan pembeli.

7. Harga F.A.S (*free along side price*)

Harga F.A.S adalah untuk barang yang dikirim lewat laut. Biaya angkutan ditanggung oleh penjual sampai kapal merapat di pelabuhan tujuan. Pembongkaran ditanggung oleh pembeli.

8. Harga C.I.F (*cost insurance and freight*)

Harga C.I.F adalah harga yang diekspor sudah termasuk asuransi, biaya pengiriman barang dan lain-lain sampai diserahkan barang itu kepada pembeli di pelabuhan yang dituju.

#### 9. Harga Gasal (*odd price*)

Harga gasal adalah harga yang angkanya tidak bulat atau mendekati bulat, misalnya Rp. 9.999,- atau Rp. 1.999.900,- cara ini bermaksud mempengaruhi pandangan pembeli supaya kelihatan murah, meskipun hanya sedikit perbedaannya, tapi dapat merangsang pembelian konsumen.

#### 2.2.4 Sembako

Hal ini yang menjadi pilihan utama kebutuhan masyarakat dilihat dari sembilan bahan pokok (sembako). Sembako merupakan kebutuhan pokok utama sehari-hari yang wajib di jual dipasar. Pengkategorian produk-produk yang termasuk sembako menjadi penting sebab pemerintah harus menjamin keberadaan dari produk-produk tersebut dan bertanggung jawab untuk tidak membiarkan stok barang dan harganya menjadi mekanisme pasar. Permintaan barang-barang bersifat inelastis artinya permintaan terhadap barang kebutuhan yang tidak ada gantinya sekalipun harga naik pasti konsumen akan tetap membelinya.

Istilah sembako yang mengacu pada sembilan bahan pokok pasti sudah tidak asing lagi bagi kita untuk mengenali macam-macam bahan pokok. Dari berbagai bahan pokok tersebut ada ketentuan yang mengaturnya diantara Barang-barang bahan tersebut termasuk dalam sembako ternyata sangat jelas sekali sudah tercantum dalam keputusan menteri industri dan perdagangan no.115/MPP/Kep/2/1998 tanggal 27 februari 1998. Kesembilan bahan pokok itu adalah:

1. Beras
2. Gula pasir
3. Minyak goreng dan mentega
4. Daging sapi dan ayam
5. Telur ayam
6. Susu jagung
7. Minyak tanah
8. Garam beryodium

**Tabel 2.1 Harga Sembako Pemerintah Bulan Juli 2021**

<b>No</b>	<b>Komoditi</b>	<b>Harga</b>
<b>I</b>	<b>Beras</b>	<b>Rp. 11,700</b>
1	Beras Kualitas Bawah I (kg)	Rp 10,650
2	Beras Kualitas Bawah II (kg)	Rp 10,300
3	Beras Kualitas Medium I (kg)	Rp 11,700
4	Beras Kualitas Medium II (kg)	Rp 11,500
5	Beras Kualitas Super I (kg)	Rp 13,000
6	Beras Kualitas Super II (kg)	Rp 12,600
<b>II</b>	<b>Daging Ayam</b>	<b>Rp 32,300</b>
1	Daging Ayam Ras Segar (kg)	Rp 32,300
<b>III</b>	<b>Daging Sapi</b>	<b>Rp 124,100</b>
1	Daging Sapi Kualitas 1 (kg)	Rp 127,700
2	Daging Sapi Kualitas 2 (kg)	Rp 118,700
<b>IV</b>	<b>Telur Ayam</b>	<b>Rp 26,200</b>
1	Telur Ayam Ras Segar (kg)	Rp 26,200
<b>V</b>	<b>Bawang Merah</b>	<b>Rp 35,750</b>
1	Bawang Merah Ukuran Sedang (kg)	Rp 35,750
<b>VI</b>	<b>Bawang Putih</b>	<b>Rp 30,650</b>
1	Bawang Putih Ukuran Sedang (kg)	Rp 30,650
<b>VII</b>	<b>Cabai Merah</b>	<b>Rp 34,750</b>
1	Cabai Merah Besar (kg)	Rp 35,350
2	Cabai Merah Keriting (kg)	Rp 34,600
<b>VIII</b>	<b>Cabai Rawit</b>	<b>Rp 50,200</b>
1	Cabai Rawit Hijau (kg)	Rp 42,500
2	Cabai Rawit Merah (kg)	Rp 57,500
<b>IX</b>	<b>Minyak Goreng</b>	<b>Rp 15,550</b>
1	Minyak Goreng Curah (kg)	Rp 14,700
2	Minyak Goreng Kemasan Bermerk 1(kg)	Rp 16,100
3	Minyak Goreng Kemasan Bermerk 2(kg)	Rp 15,500
<b>X</b>	<b>Gula Pasir</b>	<b>Rp 14,150</b>
1	Gula Pasir Kualitas Premium (kg)	Rp 15,300
2	Gula Pasir Lokal (kg)	Rp 13,250

Sumber : Data Sekunder, 2021

#### **2.2.4 Penetapan Harga**

*Boyd Walker* dan *Laurteche* dalam Rozmizal (2011:31-32) menyatakan bahwa: ada sejumlah cara dalam penetapan harga, tetapi cara apapun yang digunakan seharusnya memperhitungkan beberapa tahapan situasional. tahapan ini meliputi:

1. Strategi perusahaan dan komponen-komponen lain diantara bauran pemasaran.
2. Perluasan produk sedemikian rupa sehingga produk dipandang berbeda dari produk-produk lain yang bersaing dalam mutu atau tingkat pelayanan konsumen.
3. Biaya dan harga pesaing.
4. Ketersediaan dan harga dari produk pengganti.

#### **2.2.5 Tujuan Pentapan harga**

Menurut Adrian Payne dalam Rambat & Hamdni (2008:48), tujuan penetapan harga anantara lain :

1. Bertahan

Bertahan merupakan usaha untuk tidak melakukan tindakantindakan yang tidak meningkatkan laba ketika perusahaan sedang mengalami kondisi pasar yang tidak menguntungkan. Usaha ini dilakukan demi kelangsungan hidup perusahaan.

2. Memaksimalkan Laba

Penentuan harga bertujuan untuk memaksimalkan laba dalam periode tertentu supaya harga selalu bisa dikatakan maksimal dalam penentuan dan menjadikan patokan.

### 3. Mekanisme Penjualan

Penentuan harga bertujuan untuk membangun pangsa pasar dengan melakukan penjualan pada harga awal yang merugikan.

### 4. Prisetise

Tujuan penentuan harga disini adalah untuk memposisikan jasa perusahaan tersebut sebagai produk yang eksklusif.

### 5. Pengembangan atas Investasi (ROI)

Tujuan penentuan harga didasarkan atas pencapaian pengembalian atas investasi (*return on investment*) yang diinginkan. Disamping untuk mengetahui lingkungan pasar dimana harga-harga itu ditetapkan, manajer pemasaran harus merumuskan dengan jelas tujuan-tujuan perusahaan (Putong, 2000:81).

## 2.2.6 Metode Penetapan Harga

Menurut Kotler (2000:635) dalam bukunya yang berjudul manajemen pemasaran. Pemasaran harga merupakan suatu masalah ketika perusahaan menetapkan harga untuk pertama kalinya. Ini terjadi ketika perusahaan mengembangkan produk baru dan memperkenalkan produknya kepedang barang-barang dan melakukan penawaran atas suatu perjanjian kerja baru.

### 1. Metode Penetapan Harga Berdasarkan Permintaan

Metode ini lebih menekankan faktor-faktor yang mempengaruhi citra rasa pengguna produk bukan dari faktor seperti biaya, keuntungan dan persaingan, diantaranya kemampuan para pengguna untuk membeli (daya beli), kemampuan konsumen untuk membeli, posisi suatu produk dalam gaya



hidup konsumen, manfaat yang diberikan barang tersebut kepada konsumen, harga barang-barang pengganti, pasaran potensial bagi barang tersebut, sifat persaingan non harga, perilaku konsumen secara umum serta segemen-segemen dalam pasar.

## 2. Metode Penetapan Harga Berdasarkan Modal

Metode ini faktor penentu harga yang utama adalah aspek penawaran atau modal, bukan aspek permintaan. Harga ditentukan berdasarkan permintaan produk dan pemasaran yang ditambah dengan jumlah sehingga dapat menutupi modal operasi, modal *overhead* dan keuntungan.

## 3. Metode Penetapan Harga Berdasarkan Keuntungan

Metode ini berusaha menyeimbangkan pendapatan dan kos dalam penetapan harganya. Upaya ini dapat dilakukan berdasarkan jumlah keuntungan tertentu.

## 4. Metode Penetapan Harga Berdasarkan Persaingan

Selain berdasarkan pada pertimbangan kos, permintaan, atau keuntungan, harga juga ditetapkan berdasarkan persaingan. Metode penetapan harga berbasis persaingan terdiri dari empat bentuk, yaitu harga yang telah ditetapkan, harga diatas atau dibawah harga pasaran, harga pokok murah dan penawaran harga yang disepakati.

### **2.2.7 Pengaruh Harga terhadap Keputusan Pembeli**

Menurut Ujang (2004:97) harga adalah atribut produk atau jasa yang paling sering digunakan oleh sebagian besar konsumen Indonesia yang masih berpendapatan rendah, maka harga adalah paling utama yang dipertimbangkan

dalam memilih produk maupun jasa. Konsumen pun sangat sensitif terhadap harga. Kenaikan harga-harga sembilan bahan pokok atau produk-produk konsumen seringkali menimbulkan gejolak sosial, bahkan demonstrasi dari konsumen yang memperjuangkan hak-haknya.

## 2.3 Teori Ekonomi Islam

### 2.3.1 Penetapan Harga dalam Ekonomi Islam

Alat tukar (uang) sangat penting untuk menentukan suatu harga yang setara dalam jual beli. Jika harga itu sama nilainya dengan barang yang akan dibeli konsumen dan nilai barang itu seharga dengan alat tukar yang diberikan konsumen kemudian dilanjutkan dengan serah terima atau ijab qabul yang sah disertai saling ridha meridhai, maka terjadilah keadilan harga dalam jual beli (Irsad Z, 2016:73).

Sesuai dengan firman Allah dalam Al – Quran surat an-nisa (4:29):

لَا يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِطَايِلٍ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَ  
مِنكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*Artinya: “wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian diantara kalian dengan cara yang batil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuhh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu maha kasih sayang kepada kalian” (Departemen Agama RI, 2009:101).*

Sebab itu harga adalah instrument penting dalam jual beli, ketika harga yang ditawarkan itu wajar da sesuai dengan mekanisme pasar serta aturan yang berlaku maka akan terjadi keadilan harga. Namun, jika harga itu ditetapkan dengan cara batil yang dimasuki unsur unsur mencari keuntungan sebanyak-banyaknya, maka akan terjadi adalah ketidak adilan harga (Al- Qardawi, 2010:257).

Konsep harga menurut Ibnu Taimiyah, harga yang adil pada hakikatnya telah ada digunakan sejak awal kehadiran agama Islam Al-Quran sendiri sangat menekankan keadilan setiap aspek kehidupan umat manusia. Oleh karena itu adalah hal yang wajar jika keahlian juga diwujudkan dalam aktivitas pasar khususnya harga, dalam ini Rasulullah menggolongkan riba sebagai penjualan yang terlalu mahal melebihi kepercayaan konsumen. Dijelaskan dalam firman Allah dalam surat Al-Baqarah 278 yang berbunyi:

اَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

*Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman" (Departemen Agama RI, 2009:123).*

Istilah harga yang adil disebutkan dalam beberapa hadits dalam konteks kompensasi seorang majikan membebaskan budaknya dalam hal ini budak tersebut menjadi manusia merdeka dan pemiliknya memperoleh kompensasi yang adil (*qimh al-adi*) istilah yang sama juga telah pernah digunakan sahabat Nabi yakni Umar Ibn Khatab, ketika menetapkan nilai baru untuk diyat, setelah daya beli dirham mengalami penurunan yang mengakibatkan kenaikan harga-harga.

Para fuqha telah menyusun berbagai aturan transaksi bisnis juga menggunakan konsep harga didalam kasus penjualan barang-barang cacat Para fuqha berfikir bahwa harga yang adil adalah harga yang dibayar untuk objek serupa, oleh karena itu mereka mengenalnya dengan harga setara. Ibn Taimiyah merupakan orang pertama kali menaruh perhatian terhadap permasalahan harga adil ia sering menggunakan dua istilah ini yaitu kompensasi yang setara dari harga yang setara.

Menurut Ibn Taimiyah yang dikutip oleh Al Qardhawi (2010:257) “Penetapan harga mempunyai dua bentuk yaitu ada yang boleh dan ada yang haram, yang haram adalah *Tas’ir* dan yang boleh adalah harga yang adil,” Ibn Taimiyah menganggap harga yang setara adalah harga yang adil, ia juga menjelaskan bahwa harga yang setara adalah harga yang dibentuk oleh kekuatan pasar yang berjalan secara bebas yakni pertemuan antara permintaan dan penawaran.

Harga dalam pandangan Islam pertama kali terlihat dalam hadits yang menceritakan bahwa ada sahabat yang mengusulkan kepada Nabi untuk menetapkan harga dipasar Rasulullah menolak tawaran itu dan mengatakan bahwa harga pasar tidak boleh ditetapkan karena Allah-lah menentukannya, sungguh menajubkan teori Nabi tentang harga dan pasar (Karim, 2003:130).

Inti dari ucapan Nabi SAW itu mengandung pengertian bahwa harga pasar itu sesuai dengan kehendak Allah SWT. Menurut pakar Ekonomi Kontemporer teori inilah yang didopsi oleh bapak Ekonomi Adam *Smith* dengan nama teori *invisible hands*, menurut teori ini pasarpasar akan di atur oleh tangan-tangan yang tidak kelihatan, oleh karena itu harga disebut berdasarkan dengan teori permintaan dan penawaran (Karim, 2003:130).

Pada masa Khulafah Rasyidin para Khalifah pernah melakukan intervensi pasar baik pada sisi penawaran maupun permintaan Intervensi pasar baik pada sisi penawaran maupun permintaan Intervensi ini dilakukan dari sisi permintaan adalah mengatur jumlah barang yang ditawarkan seperti yang dilakukan oleh Khalifah *Umar Ibn Al-khatab* ketika mengimpor gandum dari mesir untuk

mengendalikan harga gandum di Madinah. Sedangkan intervensi disisi permintaan dilakukan dengan menanam sikap sederhana dan menjauhkan dari sifat konsumerisme Intervensi juga dilakukan dengan pengawasan pasar (*hisbah*) dalam pengawasan pasar Rasulullah menunjuk *Said Ibn Zaid Ibn Al-Ash* sebagai kepala pusat pasar di Mekah (Sudarsono, 2004:30).

Mujahidin (2014:172) mengatakan bahwa pada masa kepemimpinan Rasul dimana Rasul tidak mau menetapkan harga. Hal demikian menunjukkan bahwa ketentuan harga itu didasarkan kepada mekanisme pasar yang alamiah hal ini dilakukan ketika pasar dalam keadaan normal akan tetapi apabila tidak dalam keadaan sehat yakni terjadi kedzaliman seperti adanya kasus pembinaan, riba penipuan, maka pemerintah hendaknya dapat bertindak untuk menentukan harga pada tingkat yang adil sehingga dari penetapan harga tersebut tidak adanya pihak yang dirugikan. Dengan demikian pemerintah hanya memiliki wewenang untuk menentukan harga apabila terjadi praktek kedzaliman pada pasar, namun dalam kondisi normal harga diserahkan pada kesepakatan antara pembeli dan penjual. Tahapan yang mempengaruhi permintaan serta konsekuensinya terhadap harga:

1. Keinginan masyarakat
2. Jumlah para peminat
3. Lemah atau kuatnya kebutuhan suatu barang
4. Kualiatas pembeli
5. Jenis orang yang ditetapkan dalam transaksi
6. Besar kecilnya biaya yang harus dikeluarkan pembeli

Dijelaskan dalam firman Allah dalam surat Al-Hud (11):58):

وَلَمَّا جَاءَ أَمْرُ غُلَيْظٍ نَحْنَيْنَا هُوْدًا وَالَّذِيْنَ لَقْنُوْا مَعَهٗ بِرَحْمَةٍ مِّنَّا ۖ وَنَحْنِهِمْ مِّنْ عَذَابٍ

Artinya :”dan Syu’aib berkata: “hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganla kamu membuat kejahatan dimuka bumi dengan mmbuat kerusakan” (Departemen Agama RI, 2009:109).

Hadits terdapat larangan penipuan yaitu memerah susu ditetek hewan ternak tidak diperah ketika ingin dijual sampai air susunya terkumpul, biasanya si pembeli mengira itu sebagai kebiasaan hewan ternak itu sendiri lalu ia membelinya dengan harga sebenarnya yang tidak layak untuknya disini penjual telah menipu dan menzaliminya.

Akad jual beli sahnya berdasarkan sabda Nabi” Apabila ia meridhoinya maka ia boleh menahannya (mengambilnya) apabila ia menahannya tetap dengan harga semula ketika akad akad dan apabila ia dikembalikan maka hendaklah dia mengembalikannya dengan satu” kurma sebagai konpensasi dari susu yang telah dibeli yang ada dalam teteknya apabila seseorang pembeli talah memerahnya,adapun susu yang baru diperah maka ia tidak dikembalikan sama sekali karena hak mendapatkan hasil disebabkan olehkeharusan menanggung kerugian masa khiyar seseorang pembeli untuk mengembalikan atau menahan dalam tiga hari sejak pengikatan susu yang diketahui. Adapun bagi sipenjual, maka akad tetap disisinya karna tidak ditemukan suatu yang merusak akad dirinya, sesuatu yang mewajibkan mengemballikannya (Hamid, 2013:45).

Nabi Muhammad benar-benar mengikuti prinsip-prinsip perdagangan yang adil dalam transaksi-transaksinya, selain itu ia juga menasehati para sahabatnya

untuk melakukan hal serupa. Ketika berkuasa dan menjadi kepala Negara di madinah, ia telah mengikis habis transaksi-transaksi dagang dari segala macam bentuk perdagangan yang mengandung unsur penipuan, riba, judi, ketidak pastian, keraguan dan eksploitasi pengambilan untung yang berlebihan dari pasar gelap. Ia juga melakukan standarisasi timbangan dan ukuran lain yang kurang dapat dijadikan pengangan (Afzalurahman, 2012:20).

Ekonomi islam adalah sistem ekonomi yang menjelaskan tentang pengambilan keputusan dalam setiap kegiatan ekonomi berdasarkan dengan aturan atau syariat Islam. Menurut beberapa ahli, ekonomi Islam merupakan ajaran atau aturan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sedangkan mengenai penetapan harga merupakan praktek yang tidak diperbolehkan oleh syariat islam (Rozalinda, 2017:169).

Pemerintah maupun otoritas ekonomi tidak mempunyai hak dan wewenang untuk menentukan harga tetap, kecuali pemerintah telah menyediakan para pedagang jumlah yang cukup untuk dijual dengan menggunakan harga yang telah ditentukan oleh pemerintah tersebut. Ketidak sempurnaan pasar karena Kezaliman, seperti ihtikar pemerintah dapat memaksakan muhtakir untuk menjual barang-barangnya pada harga yang adil karena penduduk sangat membutuhkan. Para pedagang juga menjual barang dagangan mereka dengan harga yang lebih mahal daripada harga sebelumnya atau harga normal, sedangkan pada saat yang sama penduduk sangat membutuhkan barang-barang tersebut dan mereka diharuskan menjualnya pada tingkat yang sama agar mendapatkan yang maksimal (Rozalinda, 2017:169).

Khusus seperti ini Pemerintah juga harus bijak dalam menetapkan harga barang dagangannya dengan harga yang setara, tindakan yang dapat dilakukan pemerintah dalam menghadapi distorsi harga akibat tindakan spekulasi seperti itu ialah dengan cara melakukan tindakan hukum seperti ihtikar adalah dengan melakukan tindakan hukum muhtakir. Tindakan hukum itu berupa memaksa para muhtakir untuk menjual barang dengan harga yang setara karena manusia pada waktu itu sangat membutuhkan barang-barang tersebut (Rozalinda, 2017:164).

Menurut Nasution (2017:96) dalam rangka melindungi hak pembeli dan penjual, Islam membolehkan bahkan mewajibkan untuk melakukan intervensi harga, ada beberapa yang memberikan intervensi harga yaitu:

1. Intervensi harga mencegah terjadinya ihtikar
2. Intervensi harga melindungi kepentingan masyarakat yang lebih luas karena pembeli biasanya mewakili masyarakat yang lebih luas sedangkan penjual mewakili kelompok yang lebih kecil
3. Intervensi harga menyangkut kepentingan masyarakat yaitu untuk melindungi penjual dalam hal profit margin atau keuntungan dan pembeli dalam hal purchasing power. Jika harga tidak ditetapkan ketika penjual menjual dengan harga yang tinggi dapat merugikan pembeli.

Intervensi dianggap zalim apabila harga maksimum ditetapkan di bawah harga keseimbangan, ataupun harga minimum yang ditetapkan di atas harga keseimbangan. penolakan Rasulullah terhadap penetapan harga atau tas'ir berdasarkan hadis adalah karena Tidak ditemukannya kondisi yang mengharuskan untuk melakukan. Karena kenaikan harga yang terjadi masih dalam



keadaan normal atau bukan terjadi akibat distorsi pasar, dan ketika itu harga terbentuk berdasarkan atas Supply dan demand yang apabila dilakukan intervensi akan menimbulkan kesulitan bagi semua pihak. Namun, apabila harga barang di pasar tidak lagi ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Harga suatu barang disebabkan oleh hilangnya harga di pasaran atau kenaikan harga suatu barang disebabkan oleh ketiadaan barang karena bencana alam (Nasution, 2017:96).

Rukun melakukan suatu kegiatan jual beli atau bisnis adalah menentukan objek yang akan diperjualbelikan. Dalam memperjual belikan objek tersebut harus jelas syarat penawaran dan permintaan yang disebut dengan istilah harga. Harga yang terlalu tinggi dan melebihi kemampuan daya beli masyarakat dan bisa merugikan pihak pembeli atau yang membutuhkan karena tidak sanggup membeli. Islam melarang untuk melambungkan harga atau menjual barang dengan harga yang tidak diinginkan. Dalam berbisnis atau jual beli juga dilarang berjanji sebelum membeli barang tersebut sebagaimana hadis di bawah ini:

عَنْ أَبِي أَنَّةِ الْأَنْصَارِيِّ قَتَادَةَ : ”يَقُولُ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى  
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : ”يَنْهَى عَنْ بَيْعِ الْوَعْدِ وَالْوَعْدِ الْوَعْدِ“ (مُسْلِمٌ رَوَاهُ)

Artinya: ”Dari Qotadah al-Anshori R.A bahwa ia mendengar Rasul SAW bersabda :”hindari banyak bersumpah dalam berbisnis (jual beli), karena sesungguhnya yang demikian itu bisa laku terjual kemudian terhapus (keberkahannya) (HR Muslim)”

Hadis diatas di jelaskan bahwa manusia muslim jika berbisnis lebih baik untuk tidak terlalu banyak janji, maupun mengucapkan sumpah kepada si penjual karena hal tersebut bisa merugikan penjual, dan barang bisa laku terjual di

kemudian hari. Semua bentuk dalam jual beli harus berjalan sesuai dengan prinsip atau kaidah keislaman dengan menerapkan prinsip keadilan guna menghindari kezaliman. Prinsip keadilan sangat penting di terapkan dalam ekonomi islam karena keadilan mengandung prinsip dari semua prinsip hukum islam. Adanya suatu harga yang adil dapat menjadi pedoman yang mendasar dalam transaksi Islam. Pada prinsipnya transaksi bisnis di lakukan dengan harga yang adil merupakan suatu cerminan bagi setiap muslim. Tujuan utama dari harga yang adil adalah memelihara suatu keadilan dalam melakukan transaksi timbal balik di antara anggota masyarakat pada konsep harga yang adil ini pihak penjual maupun pembeli sama merasakan keadilannya, jadi bukan adil di salah satu pihak saja (Supriyatno, 2008:89).

#### 1. Penetapan Harga Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun membagi jenis barang menjadi dua jenis, yaitu barang kebutuhan pokok dan barang pelengkap. Menurutnya, bila suatu kota berkembang dan selanjutnya populasinya bertambah banyak (kota besar), maka pengadaan barang-barang kebutuhan pokok akan mendapat prioritas pengadaan. Akibatnya, penawaran meningkat dan ini berarti turunnya harga. Ibnu Khaldun juga menjelaskan tentang mekanisme penawaran dan permintaan dalam menentukan harga keseimbangan. Secara lebih rinci, ia menjabarkan pengaruh persaingan diantara konsumen untuk mendapatkan barang pada sisi permintaan.

Bagi Ibnu Khaldun, harga adalah hasil dari hukum permintaan dan penawaran. Pengecualian satu-satunya dari hukum ini adalah harga emas dan perak, yang merupakan standar moneter. Semua barang-barang lain terkena

fluktuasi harga yang tergantung pada pasar. Bila suatu barang langka dan banyak diminta, maka harganya tinggi. Jika suatu barang berlimpah maka harganya akan rendah (Muhammad, 2004:361).

## 2. Penetapan Harga Abu Yusuf

Pembentukan harga menurut menurut Abu Yusuf. Abu Yusuf adalah seorang mufti pada kekhalifahan Harun al-Rasyid. Dalam kitabnya AlKharaj, buku pertama tentang sistem perpajakan dalam Islam. Dan Abu Yusuf tercatat sebagai sebagai ulama terawal yang mulai menyinggung mekanisme pasar. Abu Yusuf menyatakan, ,tidak ada batasan tertentu tentang murah dan mahal yang dapat dipastikan. Hal tersebut ada batasan yang mengaturnya. Prinsipnya tidak bisa diketahui. Murah bukan karena melimpahnya makanan, demikian juga mahal tidak disebabkan kelangkaan makanan.

Abu Yusuf berpendapat harga tidak bergantung pada penawaran saja, tetapi juga bergantung pada kekuatan permintaan. Karena itu, peningkatan atau penurunan harga tidak selalu berhubungan dengan penurunan atau peningkatan produksi. Abu Yusuf menegaskan bahwa ada beberapa variable lain yang mempengaruhi, tetapi dia tidak menjelaskan lebih rinci. Bisa jadi, variable itu adalah pergeseran dalam permintaan atau jumlah uang yang beredar di suatu negara, atau penimbunan dan penahanan barang atau semua hal tersebut (Karim, 2004:155).

## 3. Penetapan Harga Al-Ghazali

Al-Ghazali pernah berbicara mengenai ,harga yang berlaku, seperti yang ditentukan oleh praktik-praktik pasar, sebuah konsep yang kemudian hari dikenal

sebagai at-tsaman al 'adil (harga yang adil) dikalangan ilmuwan muslim atau equilibrium price (harga keseimbangan) di kalangan ilmuwan kontemporer. Al-Ghazali juga memperkenalkan teori permintaan dan penawaran; jika petani tidak mendapatkan pembeli, ia akan menjualnya pada harga yang lebih murah, dan harga dapat diturunkan dengan menambah jumlah barang di pasar (Karim, 2004:290).

Al-Ghazali juga memperkenalkan elastisitas permintaan, ia mengidentifikasi permintaan produk makanan adalah inelastic, karena makanan adalah kebutuhan pokok. Berkaitan dengan ini, ia menyatakan bahwa laba seharusnya berkisar antara 5 sampai 10 persen dari harga barang (Chamid, 2010:228)..

#### 4. Penetapan Harga Ibnu Taimiyah

Ibnu Taimiyah dalam Islahi (2014:12) mengatakan, Kompensasi yang setara akan diukur dan ditaksir oleh hal-hal yang setara, dan itulah esensi keadilan (*nafs al-adl*). Dimanapun membedakan antara dua jenis harga yang adil dan disukai. Dia mempertimbangkan harga yang setara sebagai harga yang adil. Sementara dalam al-Hisbah, ia menjelaskan bahwa equivalent price ini sesuai dengan keinginan atau persisnya harga yang ditetapkan oleh kekuatan pasar yang berjalan secara bebas-kompetitif dan tidak terdistorsi antara penawaran dan permintaan (Islahi, 2014:12).

Jika permintaan terhadap barang meningkat sementara penawaran menurut harga akan naik. Begitu sebaliknya, kelangkaan dan melimpahnya barang mungkin disebabkan oleh tindakan yang adil, atau mungkin tindakan yang tidak adil. Ibnu Taimiyah mengatakan, 'jika penduduk menjual barangnya dengan cara

yang normal (*al-wajh al-ma'ruf*) tanpa menggunakan cara-cara yang tidak adil, kemudian harga itu meningkat karena pengaruh kekurangan persediaan barang itu atau meningkatnya jumlah penduduk meningkatnya permintaan (Islahi, 2014:12).

Dalam kasus seperti itu, memaksa penjual untuk menjual barangnya pada harga khusus merupakan paksaan yang salah (*ikrah bi ghai'ri haq*), karena bisa merugikan salah satu pihak. Ada dua terma yang seringkali ditemukan dalam pembahasan Ibnu Taimiyah tentang masalah harga, yakni kompensasi yang setara/adil (*Iwad al-Mitsl*) dan harga yang setara/adil (*Tsaman al-Mitsl*). Dia berkata: “Kompensasi yang setara akan diukur dan ditaksir oleh hal-hal yang setara, dan itulah esensi dari keadilan (*Nafs al-'Adl*)” (Amalia, 2010:76).

#### **2.4 Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian-penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung dalam melakukan penelitian, terdapat beberapa penelitian relevan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut: 1) Nur Ika Mauliyah (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Penentuan Harga Jual Sayuran Pada Pedagang Pasar Tradisional (Studi Fenomenologi Pedagang Sayur Di Blitar)” 2) Kendro Pratomo (2018) Mekanisme Pasar Dan Penetapan Harga Dalam Perekonomian Islam (Studi Analisis Pemikiran Ibn TaimiyahH. 3) Idris Parakkasi Dan Kamiruddin (2018) Analisis Harga Dan Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam 4) Sholikul Hadi (2019) melakukan penelitian yang berjudul” Strategi Penetapan Harga Komoditas Dalam Perspektif Ekonomi Syariah” 5) Supriadi Muslimin (2020) melakukan penelitian yang berjudul”Konsep Penetapan Harga Dalam Perspektif Islam”.

**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu**

<b>N0</b>	<b>Nama, Judul, Tahun</b>	<b>Link Artikel OJS</b>	<b>Masalah Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Dan Kesimpulan</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Nur Ika Mauliyah, 2018, Strategi Penentuan Harga Jual Sayuran Pada Pedagang Pasar Tradisional (Studi Fenomenologi Pedagang Sayur Di Blitar)	<a href="http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/EG/article/view/359">http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/EG/article/view/359</a>	1. Bagaimana Penentuan Harga Jual Sayuran Pada Pedagang Pasar Tradisional? 2. Apakah Penentuan Harga Sesuai Dengan Perspektif Ekonomi Islam?	Jenis Penelitian Yang Digunakan Adalah Kualitatif. Pengumpulan Data Pada Penelitian Ini Adalah 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	Penentuan Harga Jual Yang Digunakan Oleh Pedagang Sayur Pada Pasar Tradisional Para Pedagang Sayur Menjual Sayuran Ke Pasar-Pasar Tradisional Yang Ada Di Blitar. Sebelum Sayuran Itu Dijual Pedagang Akan Menentukan Harga Jual Dan Laba Yang Akan Didapat Dari Barang Dagangannya.	Menggunakan Tiga Teknik Pengumpulan Data, Yaitu Observasi, Wawancara Dan Dokumentasi, Jenis Penelitian Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif.	Objek Penelitian Dari Peneliti Terdahulu Adalah Penentuan Harga Jual Sayuran Pada Pedagang Pasar Tradisional, Sedangkan Objek Penelitian Dari Penulis Adalah Penetapan Harga Toko Sembako Di Dusun Sumberurip Dalam Perspektif Islam
2	H. Idris Parakkasi Dan Kamiruddin, 2018, Analisis Harga Dan Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam	<a href="http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lamp/aisyir/article/view/4982">http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lamp/aisyir/article/view/4982</a>	1. Bagaimana Konsep Ekonomi Islam Tentang Masalah Harga? 2. Apakah Mekanisme Pasar Serta Faktor-Faktor Apa Yang Mempengaruhi Harga?	Kajian Pustaka, Dengan Berbagai Referensi Yang Terkait Dengan Tema Permasalahan. Pendapat Para Ahli Serta Fenomena Dan Realitas Perkembangan Ekonomi Yang Ada.	Praktik Ekonomi Pada Masa Rasulullah Dan Khulafaurraiyidin Serta Tabi'in Menunjukkan Adanya Peranan Pasar Yang Sangat Besar. Rasulullah Saw Sangat Menghargai Harga Yang Dibentuk Oleh Mekanisme Pasar Sebagai Harga Yang Adil. Beliau Menolak Adanya Intervensi Harga (Price Intervention) Seandainya Perubahan Harga	Tujuan Penelitian Untuk Meninjau Harga Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Metode Yang Digunakan Hanya Kajian Pustaka, Dengan Berbagai Referensi Yang Terkait Dengan Tema Permasalahan.

<b>N0</b>	<b>Nama,Judul, Tahun</b>	<b>Link Artikel OJS</b>	<b>Masalah Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Dan Kesimpulan</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
3	Kendro Pratomo, 2018, Mekanisme Pasar Dan Penetapan Harga Dalam Perekonomian Islam (Studi Analisis Pemikiran Ibn Taimiyah	<a href="https://journal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/331/0">https://journal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/331/0</a>	1, Bagaimana Mekanisme Pasar Dan Penetapan Harga Dalam Perekonomian Islam ? 2. Apakah Analisis Pemikiran Ibn Taimiyah Dalam Perekonomian Islam ?	Penelitian Ini Merupakan Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dengan Pendekatan Deskriptif.	Ibn Taimiyah Sangat Fokus Terhadap Hal Apa Saja Yang Akan Mempengaruhi Terhadap Mekanisme Pasar Dan Penetapan Harga. Dan Membuat Solusi Yang Efektif Terkait Problematika Yang Ada Untuk Menciptakan Suasana Pasar Yang Adil. Dalam Upayanya Ia Juga Melibatkan Pemerintah Untuk Menyeimbangkan Kondisi Pasar Terkait Mekanisme Dan Penetapan	Peneliti Dan Penulis Meneliti Tentang Penetapan Harga Dalam Ekonomi Islam.	Pada Objek Yang Diteliti, Peneliti Berobjek Pada Pemikiran Ibn Taimiyah Sedangkan Penulis Berobjek Di Dusun Sumberurip
4	Sholikul Hadi, 2019, Strategi Penetapan Harga Komoditas Dalam Perspektif Ekonomi Syariah	<a href="https://journal.liaaroiba.ac.id/index.php/alkhara/article/view/54">https://journal.liaaroiba.ac.id/index.php/alkhara/article/view/54</a>	1. Bagaimana Strategi Penetapan Harga Komoditas Dalam Perspektif Ekonomi Syariah? 2. Bagaimana Peran Pemerintah Menurut Islam Dalam Menangani Permasalahan Harga Komoditas?	Analisis Kualitatif Dengan Pendekatan (Studi Kepustakaan), Metode Pengumpulan Data Menggunakan Dokumentasi Menggunakan 1. Sekunder 2. Primer	Strategi Penetapan Harga Komoditas Dalam Ekonomi Syariah Dapat Diterapkan Dengan Melihat Kondisi Permintaan Dan Penawaran Di Pasar. Penerapan Harga Dalam Islam Harus Bercirikan Keadilan, Artinya Harga Harus Bersandar Pada Prinsip Keadilan Bagi Semua Pihak Dan Tidak Diperbolehkan Adanya Pihak Yang Dirugikan Baik Konsumen dan produsen	Jenis Penelitian Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif.	Peneliti Hanya Menggunakan Dokumentasi Sebagai Teknik Pengumpulan Data Sedangkan Penulis Menggunakan 1) Observasi 2) Wawancara 3) Dokumentasi

<b>N0</b>	<b>Nama,Judul, Tahun</b>	<b>Link Artikel OJS</b>	<b>Masalah Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Dan Kesimpulan</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
5	Supriadi Muslimin,2020,Konsep Penetapan Harga Dalam Perspektif Islam	<a href="http://ejournal.staialazhar.ac.id/index.php/ajie/article/view/30">http://ejournal.staialazhar.ac.id/index.php/ajie/article/view/30</a>	1.Bagaimana Konsep Penetapan Harga Dalam Perspektif Islam ? 2.Apakah Praktik Penetapan Harga Sesuai Persepektif Islam?	Jenis Penelitian Kepustakaan (Library Research),Sumber Data Yang Digunakan 1.Primier 2.Sekunder 3.Tersiertehnik Yang Digunakan Adalah Analisis Deskriptif Kualitatif	Harga Merupakan Salah Satu Unsur Bauran Pemasaran Yang Menghasilkan Pendapatan, Unsur-Unsur Lainnya Menghasilkan Biaya. Harga Adalah Unsur Program Pemasaran Yang Paling Mudah Disesuaikan; Ciri-Ciri Produk, Saluran Bahkan Promosi Membutuhkan Lebih Banyak Waktu.	Menggunakan Pendekatan Penelitian Yang Digunakan Adalah Kualitatif	Data Yang Digunakan Peneliti Ada 3 : 1.Primier 2.Skunder 3.Tersier
6	Zainudin Fanani, 2021, Penetapan Harga Sembako Toko di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi dalam perspektif ekonomi islam		1.Bagaimana penetapan harga sembako di Toko? 2.Bagaimana penetapan harga sembako di Toko sesuai dengan Perspektif Ekonomi Islam ?	Jenis Penelitian Yang Digunakan Adalah Kualitatif. Pengumpulan Data Pada Penelitian Ini Adalah 1.Observasi 2.Wawancara 3.Dokumentasi	Penetapan harga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penetapan harga yang wajar dan adil, dimana pemilik toko sembako dengan konsumen tidak terjadi kesalahan fahaman. Dengan mengambil keuntungan 5-10% dari harga awal sembako tersebut, karena konsumen sangat rentan dalam memilih barang.	Jenis Penelitian Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif.	Penelitian Dari Penulis Adalah Penetapan Harga Toko Sembako Di Dusun Sumberurip Dalam Perspektif Islam

Sumber: Data Skunder diolah, 2021

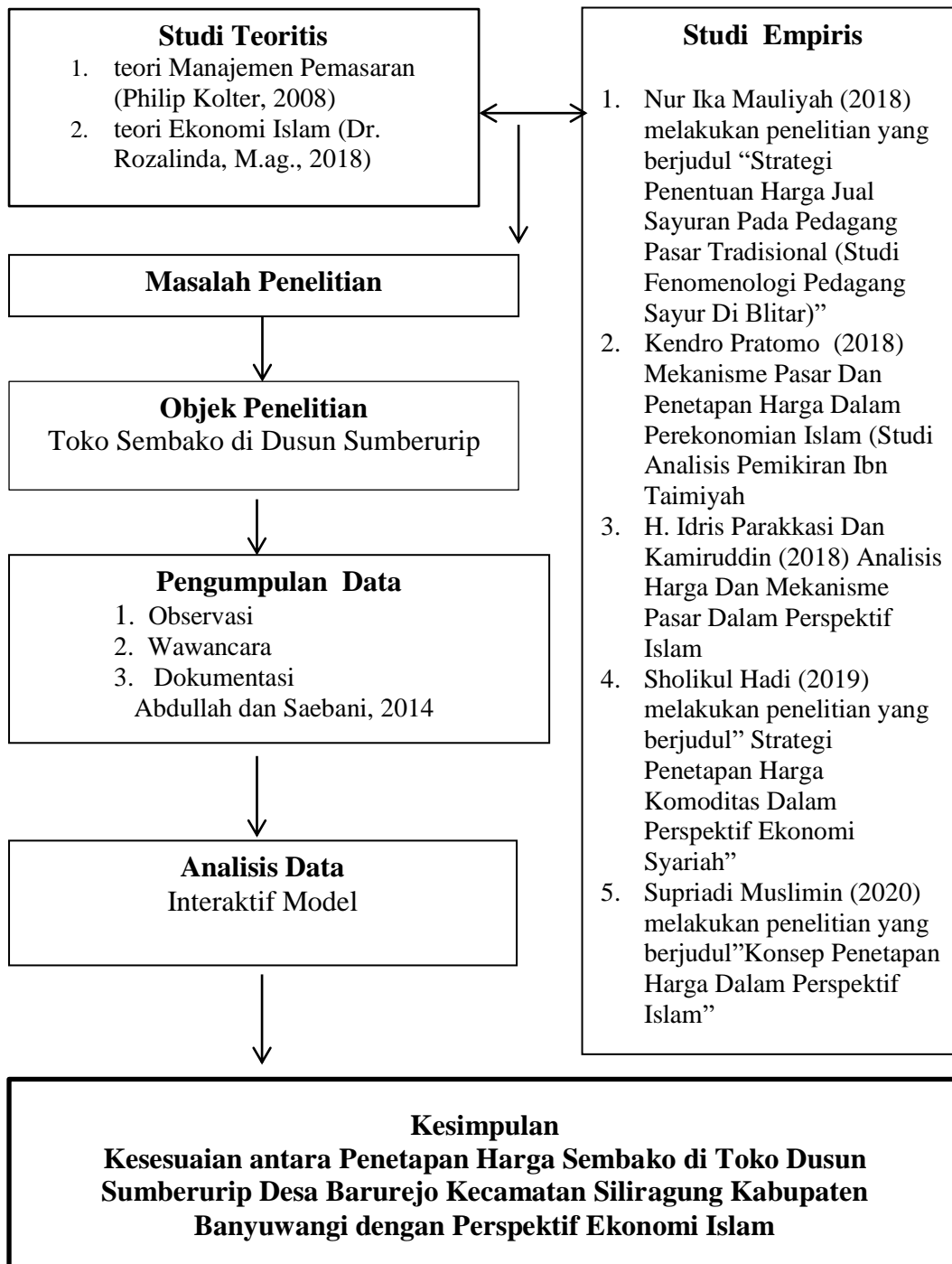


## 2.5 Alur Pikir Penelitian

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagian teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih secara mandiri maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti. kriteria utama dalam alur pikir penelitian yakni dengan menggunakan alur-alur yang logis agar menumbuhkan suatu kesimpulan. kerangka berfikir dalam penelitian ini dimulai dengan penjelasan umum mengenai lembaga keuangan, bentuk, dan fungsi lembaga keuangan.

Alur pikir dalam penelitian ini. Berdasarkan studi empiris teoritis berupa teori Manajemen Pemasaran (Philip Kotler, 2008) teori Ekonomi Islam (Dr. Rozalinda, M.ag., 2018) serta didukung oleh study empiris Nur Ika Mauliyah (2018), H. Idris (2018), Kendro Pratomo (2018), Sholikul Hadi (2019), Supriadi Muslimin (2020). Menghasilkan rumusan masalah yaitu Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Penetapan Harga Sembako Toko Di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. Langkah selanjutnya adalah pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dilakukan analisis data menggunakan teknik analisis intraktif model yang ditemukan oleh Miles dan Huberman pada tahun 1984 guna menemukan hasil penelitian.

Alur penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian**

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang *single-case desing* (desain kasus tunggal), dengan pendekatan penelitian kualitatif. Studi kasus, yang digali adalah entitas tunggal atau kejadian (kasus) dari masa tertentu dan aktivitas (bisa berupa program, kejadian, institusi atau kelompok sosial). Ada juga kasus yang merupakan tradisi normative yang bukan sekedar gejala, namun sebagai *trade mark* dari keadaan masyarakat tertentu, biasanya yang demikian normative dikategorikan sebagai kebudayaan (Abdullah dan Saebani, 2014:71).

Menurut Yin (2014:1) studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial sedangkan yang dikatakan *single-case desing* (desain kasus tunggal) adalah manakah kasus tersebut menyatakan bahwa kasus penting dalam menguji suatu teori yang telah disusun dengan baik. Teori tersebut telah mensepefifikasi serangkaian proposisi yang jelas serta keadaan dimana proposisi-proposisi tersebut diyatakan kebenarannya.

Penelitian diawali dengan melakukan observasi lapangan secara langsung mengenai penetapan harga sembako di Toko Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. Dilanjutkan dengan proses wawancara dengan beberapa informan yang mengerti dan memahami praktik penetapan harga sembako di Toko kemudian menganalisa data hasil dari wawancara yang telah dilakukan.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat dilokasi Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. Dan waktu penelitian ini akan di mulai bulan April-Juli 2021.

### **3.3 Informan**

Informan dalam penelitian kualitatif yaitu informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Informan yang dipilih harus memiliki kriteria agar informasi yang dapat didapatkan bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan. Terdapat kriteria-kriteria untuk menentukan penelitian yang dikatakan para ahli.

Menurut Spradley dalam Moleong (2004:165) informasi haru memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, yaitu:

1. Informan yang intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Informan masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
3. Informan mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk diminta informasi informan yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Untuk memperoleh data tentang bagaimana penetapan harga sembako di toko yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka akan melakukan wawancara dengan 10 (sepuluh) yang ada di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. Informan kunci : 7 pemilik Toko Sembako, Informan pendukung : 3 konsumen.

### **3.4 Data dan Sumber Data**

Data adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna.

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif bukan angka. Data didapat berupa kejadian, gejala-gejala, dan peristiwa yang kemudian dianalisis dalam bentuk kategori-kategori (Sugiyono, 2015:221).

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data merupakan tempat dimana memperoleh data yang berupa dokumen-dokumen, manusia, artefak antara dengan metode tertentu. Kegiatan yang dilakukan pada penelitian kualitatif ini dilakukan senantiasa dilakukan secara sadar dan terarah (Sugiyono, 2015:223).

Berdasarkan dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber sekunder, sebagai berikut :

1. Sumber data primer menurut Abdullah dan Saebani (2014:204) adalah sumber data yang diperoleh langsung memberikan data pada pengumpul data. Data diperoleh dari survei lapangan yang menggunakan semua metode

pengumpulan data secara bertahap. Data yang diperoleh observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung dengan pihak-pihak yang terkait dalam penetapan harga sembako di toko. Data tersebut diperoleh dari pemilik toko yang mengerti tentang penetapan harga sembako di Toko Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.

2. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberi data kepada pengumpul data. Misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder merupakan data pendukung yang memiliki fungsi sebagai pendukung atau penguat data utama. Adapun data sekunder yang digunakan dari data-data pendukung seperti buku, jurnal penelitian, laporan-laporan ilmiah skripsi, dokumen pemerintahan dan dapat menjadi rujukan penelitian ini seperti internet, dan lain sebagainya (Sugiyono, 2015:225).

Data sekunder bertujuan guna menjelaskan suatu masalah secara detail dan menjadikannya lebih operasional dalam penelitian, karena pencatatan maupun yang sumbernya dari media elektronik dan cetak yang masih ada kecocokan dengan penelitian ini. Data sekunder didapat dari buku-buku, jurnal, skripsi dan lain-lain yang masih berkaitan dengan penetapan harga sembako di Toko Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.

### **3.5 Prosedur Pengumpulan Data**

Dilihat dari segi cara atau teknik dan mekanisme pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner, dokumentasi, gabungan keempatnya. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber

data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak observasi, wawancara, dan dokumentasi (Abdullah dan Saebani, 2014:204).

#### 1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah teknik mengamati data mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena (kejadian, peristiwa, perilaku, keadaan, benda dan lainnya) dengan cara mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut untuk memperoleh data H.B Sutopo dalam Rusli dan Qaderei (2013:240) mengatakan bahwa teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, lokasi, benda dan rekaman gambar.

Metode observasi dicantumkan guna melengkapi sekaligus pengujian hasil wawancara yang diberikan oleh informan, kiranya belum mampu atau belum keseluruhannya mendeskripsikan secara lengkap penetapan harga sembako di Toko. Peneliti langsung turun kelapangan supaya memperoleh data yang valid dan untuk mengetahui bagaimana sesungguhnya penetapan harga sembako di Toko Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.

#### 2. Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan tatap muka (*face to face*) dengan tujuan tertentu. Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, yang tidak bisa ditemukan melalui observasi. Ada beberapa macam wawancara, salah satunya adalah wawancara bebas terstruktur, wawancara ini merupakan wawancara yang bebas, yakni peneliti menggunakan pedoman

wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pendoman wawancara hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara ini peneliti belum mengetahui secara pasti data yang akan diperoleh sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan penuturan responden (Abdullah dan Saebani, 2014:207-208).

Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terstruktur dengan masyarakat yang memiliki toko sembako yang ada di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi untuk mendengarkan penuturan dari informan sehingga mengetahui bagaimana penetapan harga sembako secara garis besar permasalahan.

### 3. Dokumentasi

Rusli dan Qaderie (2013:252) mengatakan dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen terdiri dari dokumen dan rekaman. Dokumen adalah catatan yang berupa tulisan yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu. Seperti surat kabar, buku harian, naskah pidato, catatan khusus, skrip televisi, foto-foto, gambar hidup, sketsa sejarah kesehatan. Sedangkan “rekaman” adalah setiap tulisan atau pertanyaan yang dipersiapkan oleh atau seseorang atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa.

Berkaitan hal ini akan dilakukan dokumentasi dengan masyarakat yang terlibat dengan penelitian ini, seperti pemilik toko sembako dan masyarakat yang mengetahui penetapan harga sembako yang ada di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. Dokumen-dokumen yang diperlukan berupa foto, audio (rekaman) dan data-data atau dokumen Dusun



Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi guna menjunjung penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data untuk memperoleh gambaran umum deskripsi lokasi penelitian. Dokumen yang diambil dalam penelitian ini adalah Toko sembako yang ada di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.

### **3.6 Keabsahan Data**

Menurut Moleong (2011:324) dalam menetapkan keabsahan data (*trustworthiness*) diperlukan teknik pemeriksaan. Pada sebuah penelitian dibutuhkan alat untuk mengecek keabsahan data. Adapun keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemasaran keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2011:330). Denzin (1978) dalam Moleong (2011) membedakan empat macam triangulasi yaitu dengan sumber, metode, penyidik, dan teori.

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987, dalam Moleong, 2011).
2. Triangulasi dengan metode, yaitu teknik triangulasi menggunakan dua strategi yakni pengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Patton, 1987, dalam Moleong, 2011).

3. Triangulasi dengan jenis, yaitu teknik triangulasi dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data (Moleong, 2011).
4. Triangulasi dengan teori, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori (Lincoln dan Guba, 1981, dalam Moleong, 2011).

Pada penelitian ini hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi dengan teori. Menurut Patton (1987) dalam Moleong (2011:330) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif yang dapat di capai dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara kepada pemilik toko sembako di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.
2. Membandingkan pendapat antara pemilik toko sembako dengan pemilik toko sembako yang lain di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.

Triangulasi Teori di dapat dari buku Manajemen Pemasaran, buku Ekonomi Islam. Teori yang lain juga didapatkan dari beberapa jurnal atau artikel yang sesuai dengan penelitian.

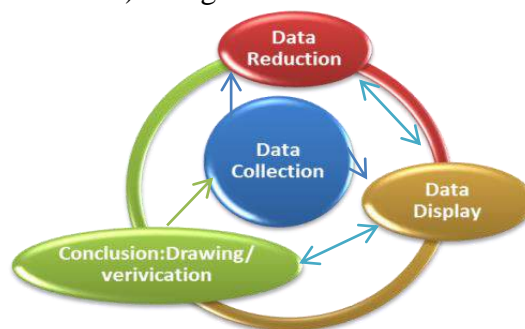
## **2.7 Alat Analisis Data**

Bogdan dalam Sugiyono (2015:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya kepada orang lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat dinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diberikan kepada orang lain.

Analisis data model Miles and Humberman (1984) dalam Sugiyono (2013:430) dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selama pengumpulan data dan periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawab yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap *kredibel*. Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data yaitu, data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *coclusion* atau *verification*.

Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar 3.1 komponen dalam analisis data (*interctive model*) sebagai berikut:



**Gambar 3.1** Komponen dalam analisis data (*interctive model*)  
(Sumber: Sugiyono, 2013:431)

### 1. *Data collection* (pengumpulan data)

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiono, 2013:41). Dalam hal ini peneliti melakukan pencatatan secara objektif seluruh data serta mencantumkan hasil dari observasi di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi sesuai fakta yang sebenarnya. Data hasil wawancara berupa hasil rekaman yang dilakukan dengan pemilik toko sembako di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. Dokumentasi iyalah memperoleh data dari kegiatan-kegiatan yang terjadi dilokasi penelitian baik berupa gambar (foto), maupun arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian.

### 2. *Data reduction* (reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawancara peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan (Sugiyono, 2013,431-432).

Reduksi data dilakukan oleh peneliti ketika peneliti sedang melakukan pemilihan dan pengolahan data pada saat proses penganalisan data. Pemilihan dan pemilihan data mentah yang tepat dilakukan oleh peneliti guna melanjutkan kegiatan menganalisis data. Peneliti memilah-milah data hasil wawancara yang

berkaitan dengan penetapan harga sembako di toko Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi, agar data menjadi valid dan sesuai yang diinginkan, peneliti harus berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan serta wawasan dan keluasan yang tinggi.

### 3. Data *display* (penyajian data)

Penyajian data yaitu memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dari sekumpulan informasi yang telah tersusun. Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya ialah mendisplaykan data. Penyajian data yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif dapat berupa tabel, grafik, grafik lingkaran, pikogram, dan sejenisnya. Data akan secara sistematis terorganisasikan dalam pola hubungan yang mudah dipahami melalui penyajian data tersebut (Abdullah dan Saebani, 2014:222).

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan berupa uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in past has been narrative text*” yang artinya dalam melakukan penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2013:434). Penyajian data dilakukan dari berbagai wawancara tadi setelah mereduksi data, penyajian tersebut dapat berupa tabel.

### 4. *Conclusion drawing* atau *verification* (penarikan kesimpulan atau verifikasi)

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1984) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat

dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi jika kesimpulan telah dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang valid konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

Demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan (Sugiyono, 2013:438).

Selama berada dilapangan peneliti akan mengolah dan menganalisis data dari hasil penelitian secara berulang-ulang sehingga dapat mengambil kesimpulan. Verifikasi data yaitu suatu proses dimana penarikan kesimpulan oleh peneliti yang berdasarkan kegiatan analisis data penelitian. Kesimpulan adalah peninjauan ulang terhadap hasil coretan di lapangan atau sebagaimana pengujian validitas data yang meliputi kekokohnya, kecocokannya, kebenarannya, sehingga dapat meninjau kesimpulan.

## **BAB 4**

### **TEMUAN DATA LAPANGAN**

#### **4.1 Gambaran Data lapangan**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi**

Desa Barurejo merupakan Desa yang berada di Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi yang tergolong banyak Toko-Toko Sembakonya, sebagai gambaran wilayah di Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi, maka perlu kiranya peneliti laporkan keadaan beberapa aspek kehidupan, diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Sejarah Desa Barurejo**

Desa Barurejo semula adalah merupakan bagian dari wilayah desa Tegalsari dan sebagai akibat dari pemekaran wilayah kecamatan Gambiran yang waktu itu desa Tegalsari masuk ke dalam wilayah kecamatan Gambiran menjadi wilayah kecamatan Pesanggaran. Daerah yang semula berupa babatan masuk ke dalam wilayah Pesanggaran yang kemudian daerah tersebut di beri nama Barurejo. Adapun nama Barurejo diambil dari dua suku kata, yaitu baru yang artinya masih belum lama berdiri dan rejo yang berarti ramai. Oleh karena daerah tersebut pada waktu itu belum lama dibabat untuk dihuni tetapi sudah ramai oleh para pendatang dari daerah lain di pulau Jawa terutama dari daerah Jawa Timur bagian barat dan Jawa Tengah serta sedikit dari pulau Madura dan Jawa Barat.

Hal unik yang terjadi pada masa awal terbentuknya desa Barurejo adalah pada saat para pendatang membabat hutan untuk dijadikan perkampungan baru

terjadi ketegangan antara masyarakat dan pihak kehutanan negara berkaitan dengan masalah batas wilayah pembabatan dan akhirnya di wilayah sengketa tersebut disepakati untuk dilakukan pemberhentian penebangan dan daerah tersebut diberi nama setopan yang berasal dari kata *stop* yang artinya berhenti yang maksudnya adalah di daerah tersebut dilarang untuk melanjutkan penebangan dikarenakan sudah mencapai batas wilayah hutan yang tidak boleh dijadikan pemukiman baru.



**Gambar 4.1 Kantor Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi**

(Sumber : Profil Desa Barurejo,2021)

## **2. Pembagian Wilayah**

Desa ini terdiri dari 5 dusun, yaitu:

- a. Dusun Krajan
- b. Dusun Senepo Lor
- c. Dusun Seneposari
- d. Dusun Sumbermanggis
- e. Dusun Sumberurip



### **3. Pendidikan**

Lembaga Pendidikan formal yang ada di Desa Barurejo:

- a. SD Negeri 1 Barurejo
- b. SD Negeri 2 Barurejo
- c. SD Negeri 3 Barurejo
- d. SD Negeri 4 Barurejo
- e. SD Negeri 5 Barurejo
- f. SD Negeri 6 Barurejo
- g. SD Negeri 7 Barurejo
- h. SD Negeri 8 Barurejo
- i. SD Negeri 9 Barurejo
- j. MI Al Muawanah 1
- k. MI Al Muawanah 2
- l. MI Al Muntafiah
- m. SMP Negeri 2 Siliragung
- n. SMP Negeri 3 Siliragung Satu Atap
- o. MTS Mambaul Huda Sumberurip
- p. SMK Mambaul Huda Sumberurip

### **4. Karakteristik Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 (sepuluh) yang 7 orang sebagai pemilik toko dan 3 sebagai konsumen ada di Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. Karakteristik informan digunakan untuk mengetahui keragaman informan berdasarkan alamat, jenis kelamin, usia, toko sembako. Hal

tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi informan dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian.

**Tabel 4.1 Daftar Informan Pemilik Toko Sembako & Konsumen**

No	Informan	Nama	Alamat	Jenis Kelamin	Usia	Toko Sembako
1	Kunci	Luluk Handayani	Dusun Sumberurip RT 03 RW 10	Perempuan	37 Tahun	Sumber Rezeki
2	Kunci	Lasimah	Dusun Sumberurip RT 03 RW 10	Perempuan	47 Tahun	Laris Manis
3	Kunci	Siti Rofikoh	Dusun Sumberurip RT 03 RW 10	Perempuan	52 Tahun	Sri Rejeki
4	Kunci	Muslimah	Dusun Sumberurip RT 04 RW 10	Perempuan	38 Tahun	Berkah Jaya
5	Kunci	Saiful Bahri	Dusun Sumberurip RT 04 RW 10	Laki-laki	42 Tahun	Rizquna
6	Pendukung	Nur Jannah	Dusun Sumberurip RT 04 RW 10	Perempuan	35 Tahun	Konsumen
7	Kunci	Sadi	Dusun Sumberurip RT 04 RW 10	Laki-laki	68 Tahun	Feezya
8	Kunci	Siti Barokah	Dusun Sumberurip RT 02 RW 11	Perempuan	41 Tahun	Dhanda
9	Pendukung	Fatimah	Dusun Sumberurip RT 02 RW 11	Perempuan	36 Tahun	Konsumen
10	Pendukung	Sumiati	Dusun Sumberurip RT 06 RW 11	Perempuan	55 Tahun	Konsumen

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan informan Kunci yang pertama ibu Luluk Handayani yang bertempat tinggal di Dusun Sumberurip RT 03 RW 10 beliau seorang perempuan yang berusia 37 tahun sebagai pemilik toko sembako Sumber Rezeki dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan sodara luluk handayani pada tanggal 07 juli 2021 untuk mengali lebih banyak informasi dari beliau toko yang dirikan semenjak itu sembako yang mereka jual tampak berbagai macam jenis ssembako yang berkualitas dan bisa membuat perekonomian mereka menjadi meningkat dan lebih berkembang.



**Gambar 4.2 Ibu Luluk Handayani & Peneliti**  
(Sumber : Data diolah, 2021)

Informan kunci yang kedua ibu Lasimah yang beralamat di Sumberurip RT 03 RW 10 beliau ialah salah satu seseorang yang memiliki toko sembako yang bernama laris manis, beliau berusia 47 tahun, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Lasimah pada tanggal 08 juli 2021 ketika beliau sedang berada di toko tersebut dan dalam keadaan belum ada konsumen yang membeli jadi peneliti lebih cepat mendapatkan berbagai informasi.



**Gambar 4.3 Ibu Lasimah & Peneliti**  
(Sumber : Data diolah, 2021)

Informan kunci yang ketiga ibu Siti Rofiqoh yang beralamat di Sumberurip RT 03 RW 10 beliau ialah pemilik toko Sri Rejeki, di usianya 52 tahun membuat dirinya tetap berusaha toko sembako kerana sumber kehidupan sehari-hari, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Siti Rofiqoh pada tanggal 08 juli 2021.



**Gambar 4.4 Ibu Muslimah & Peneliti**  
(Sumber : Data diolah, 2021)

Informan kunci yang keempat ibu Muslimah yang beralamat di Sumberurip RT 04 RW 10 beliau ialah pemilik toko Berkah Jaya, di usianya 38 tahun membuat dirinya berusaha toko sembako yang mana membuat kesejahteraan dalam keluarganya dan sumber kehidupan, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Muslimah pada tanggal 09 juli 2021.



**Gambar 4.5 Ibu Muslimah & Peneliti**  
(Sumber : Data diolah, 2021)

Informan kunci yang keenam bapak Sadi yang beralamat di Sumberurip RT 04 RW 10 beliau iyalah pemilik toko Feeyza, di usianya 68 tahun membuat dirinya tetap berusaha toko sembako yang terdiri dari berbagai jenis produk yang di jual, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Saiful Bahri pada tanggal 14 juli 2021.



**Gambar 4.6 Bapak Saiful Bahri & Peneliti**  
(Sumber : Data diolah, 2021)

Informan kunci yang keenam bapak Sadi yang beralamat di Sumberurip RT 04 RW 10 beliau iyalah pemilik toko Feeyza, di usianya 68 tahun membuat dirinya tetap berusaha toko sembako karena sebagai sumber utama kehidupannya, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Muslimah pada tanggal 13 juli 2021.



**Gambar 4.7 Bapak Sadi & Peneliti**  
(Sumber : Data diolah, 2021)

Informan kunci yang ketujuh ibu Siti Barokah yang beralamat di Sumberurip RT 02 RW 11 beliau ialah pemilik toko Dhanda, di usianya 41 tahun membuat dirinya berusaha toko sembako untuk mencukupi kehidupan sehari-hari, peneliti melakukan wawancara dengan Siti Barokah pada tanggal 12 juli 2021.



**Gambar 4.8 Ibu Siti Barokah & Peneliti**  
(Sumber : Data diolah, 2021)

Informan pendukung ada tiga, pertama ibu Nur Janah yang beralamat di Sumberurip RT 04 RW 10 beliau sebagai konsumen, usianya 35 tahun, kedua ibu Fatimah yang beralamat di Sumberurip RT 02 RW 11 beliau sebagai konsumen, usianya 41 tahun, ketiga ibu Sumiati yang beralamat di Sumberurip RT 06 RW 11 beliau sebagai konsumen, usianya 55 tahun. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Fatimah pada tanggal 11 juli 202.



**Gambar 4.9 Ibu Fatimah & Peneliti**  
(Sumber : Data diolah, 2021)

## **4.2 Verifikasi Data Lapangan**

### **4.2.1 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data disini terdiri dari 2 pembahsan :

1. Penetapan Harga Sembako Toko di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.
2. kesesuaian antara penetapan harga sembako di Toko Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi dengan Persepektif Ekonomi Islam.

#### **4.2.1.1 Cara Menetapkan Harga Sembako Di Toko**

Praktik penetapan harga sembako di toko Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi merupakan hal yang biasa dilakukan pemilik Toko Sembako, hal itu dikarenakan sebagai pekerjaan sampingan masyarakat Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. Menurut pandangan pemilik Toko Sembako Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi penetapan harga ialah cara menentukan harga sembako yaitu dengan cara mengambil keuntungan 10% dari harga barang aslinya semisal ketika harga sebuah rokok itu 20000 maka kita bisa mengambil keuntungan 10%nya yaitu bisa mengambil keuntungan 1000 atau pun 2000 maka harga rokok itu akan tetap dan kita juga mendapat keuntungan dari hasil keuntungan rokok tersebut atau bisa juga mengambil keuntungan lebih sedikitnya yaitu dengan mengambil keuntungan 5%nya dari hal tersebut bisa kita sesuaikan dengan keseharian dengan bahan-bahan pokok.

Sebagaimana dengan pendapat Ibu Lasimah (47) Tahun selaku pemilik

Toko Sembako yang menyatakan bahwa:

*“Kalau di toko ku untuk menetapkan harga sembako itu tergantung dari kita belinya apaan biasanya kan kita belinya dari toko lain gitu kan ya seng toko apa namanya itu seng grosiran misalkan nanti harganya dek sana berapa nanti kita jualnya juga berapa terus juga di tokonya itu biasanya penjualnya ngasih tau kalau harga pasarannya segini jadi nanti kita disuruh jual segini kita juga dikasih tau untungnya berapa misalkan dek harga pasaran itu 12000 rb nanti kita beli dek grosirannya itu harganya 10900 rb nanti kita jualnya 12000 rb gitu sih biasanya”.*

Hal serupa juga dikemukakan Luluk Handayani (37) Tahun selaku pemilik

Toko Sembako pada saat wawancara, sebagai berikut:

*“Cara menentukan harga sembako yaitu dengan cara mengambil keuntungan 10% dari harga barang aslinya semisal ketika harga sebuah rokok itu 20000 maka kita bisa mengambil keuntungan 10%nya yaitu bisa mengambil keuntungan 1000 atau pun 2000 maka harga rokok itu akan tetap dan kita juga mendapat keuntungan dari hasil keuntungan rokok tersebut atau bisa juga mengambil keuntungan lebih sedikitnya yaitu dengan mengambil keuntungan 5%nya seperti harga mie 2500 maka kita mengambil keuntungan 500 sehingga harga mie itu menjadi 3000”.*

Sama halnya yang dikemukakan saat wawancara dengan Ibu Siti Barokah

(41) Tahun, beliau menyatakan bahwa:

*“Kalau menetapkan harga sembako itu yang pertama kalau disinikan toko kecil kalau ambil barangnya dari toko yang besar jadi dilihat dari toko yang besar harganya itu berapa misalkan gula 13.000 jadi kita jualnya nanti 15.000 jadi ambil keuntungan 1000-2000. Faktor-faktor harga sih gak tau ya soalnya setiap penjual itu mengikuti harga di saya beli di toko gitu misalnya kita belinya 1000 jadikan kita jualnya kan sebenarnya kan 2000 kayak gitu”*

Sedangkan menurut Ibu Siti Rofiqoh (52) Tahun selaku pemilik Toko

Sembako menyatakan bahwa:



*“kalau untuk menetapkan harga sembako di toko itu ya kalau di toko kami jumlah keseluruhan : jumlah barang yang di beli habis itu + 10% dijadiin keuntungannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penetapan harga salah satunya di toko kami yaitu ketidak pastian barang yang dikirimkan dari pemasok ke toko kami sehingga menjadikan kami kesulitan”*



**Gambar 4.10 Wawancara dengan Ibu luluk Handayani (37) pemilik Toko**  
(Sumber : Data Primer diolah,2021)

Sesuai dengan Ibu Muslimah (38) Tahun, mengemukakan saat wawancara bahwa:

*“Begini mas, Untuk menentukan harga jual yaitu harga barang + biaya angkut barang x ppn 10% = harga siap jual contoh (1.000.000 + 100.000) x 10% = 1.210.000. permintaan & penawaran, kelangkaan barang, persaingan, biaya”*

Pada dasarnya menurut masyarakat Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi cara dari penetapan harga Sembako di Toko adalah dari Toko asal mengambil barang dagangan atau supplier dengan tujuan memudahkan pemilik Toko untuk menetapkan harga barang atau produk oleh itu masyarakat masih sangat kurang dalam memahami cara penetapan harga dari berbagai macam bahan-bahan pokok yang mereka jual sehingga harga jadi tidak menentu.

#### 4.2.1.2 Penetapan Harga

Penetapan harga biasa dilakukan ketika pemilik toko mempunyai beberapa Faktor yaitu pertama kualitas jika kualitas sebuah barang itu bagus maka harga tersebut semakin baik jika kualitas barang menurun maka harganya semakin terpuruk yang kedua mempengaruhi sebuah laba ketika barang itu berkualitas maka laba yang kita dapatkan akan semakin tinggi begitupun sebaliknya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Muslimah (38) Tahun selaku pemilik toko, sebagai berikut:

*“Tidak stabil atau naik turun pada waktu-waktu tertentu seperti mau lebaran atau hari-hari besar”*



**Gambar 4.11 Wawancara dengan Muslimah (38) pemilik Toko**  
(Sumber : Data Primer diolah,2021)

Begitu juga yang disampaikan oleh bapak Sadi (69) tahun selaku pemilik toko sembako, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

*“Faktor-faktornya mungkin ya cuman terkendala dalam proses menjualnya saja sih karena di desa masih sangat sulit dan banyak toko-toko lain”*

Hal yang serupa juga disampaikan ibu Siti Rofiqoh (52) tahun selaku pemilik toko pada saat wawancara , beliau menyatakan sebagai berikut:

*“Faktor keuntungan biasa : 10-15% bagus 15-25%. Pengaruh harga sembako kebanyakan konsumen ingin harga murah itu tergantung kreatifitas teknik marketing juga”*

Begitu pula yang disampaikan bapak Saiful Bahri (42) tahun selaku pemilik toko terkait faktor yang mempengaruhi penetapan harga sebagai berikut:

*“Faktornya ya apa ya mas biasanya dari pengambilan awal barang nya saja sih yang menjadi patokan karena kan faktor e dari situ kita akan menjual berapa dan akan mengambil keuntungan kita juga berapa mas”*

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan para informan dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemilik toko melakukan penetapan harga. Untuk pemilik toko iyalah harga yang selalu tidak stabil atau naik turun membuat pemilik toko merasakan kesulitan untuk menjual barang dan mempromosikan sembakonya.

#### **4.2.1.3 Keputusan Konsemen Membeli Barang**

Konsumen di Dusun sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi merasakan pengaruh yang sangat besar terhadap keputusan konsumen yang mana permintaan & penawaran, kelangkaan barang, persaingan, biaya. Sesuai dengan teori ekonomi jika harga rendah maka permintaan tinggi & jika harga tinggi maka permintaan rendah, maka keputusan konsumen dipengaruhi dengan tingkat harga barang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Sumiati (55) tahun selaku konsumen pada saat wawancara, beliau menyatakan sebagai berikut:

*“kelangkaan barang, persaingan, biaya. Sesuai dengan teori ekonomi jika harga rendah maka permintaan tinggi & jika harga tinggi maka permintaan rendah, maka keputusan konsumen dipengaruhi dengan tingkat harga barang”*

Begitu juga yang dikemukakan oleh Ibu Fatimah (36) tahun selaku konsumen, beliau berpendapat sebagai berikut:

*“Pengaruh harga terhadap konsumen itu tergantung kebutuhan mereka kalau misalnya terlalu mahal atau gimana mungkin mereka bakal mencari berbanding dulu ditoko lain berapa ditoko sini berapa kayak gitu kalau disini lebih murah dari yang sana otomatis konsumen bakal milih toko yang sini kan begitupun sebaliknya”*

Serupa dengan yang dikemukakan oleh Ibu Nur Janah (35) tahun selaku konsumen terkait pengaruh harga terhadap keputusan konsumen, beliau mengungkapkan bahwa:

*“Sangat besar dan berpengaruh karena konsumen di desa seperti disini mau nya yang murah-murah gitu lo mas jadi konsumen itu mencari dan memilih toko-toko yang menjual sembakonya yang paling murah gitu”*



**Gambar 4.12 Wawancara dengan Ibu Fatimah (36) Konsumen**  
(Sumber : Data Primer diolah,2021)

Menurut masyarakat Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi di ketahui bahwa pengaruh harga terhadap keputusan kosumen iyalah sangat-sangat berpengaruh yaitu kita harus memegang prinsip rela sama rela agar tidak menguntungkan sepihak dan juga tidak merugikan sepihak, ketika kita menawarkan sebuah sembako kepada konsumen

dengan harga yang penjual tawarkan dan konsumen merasa tidak puas dengan harga yang anda tawarkan maka disitulah akan terjadi tawar menawar harga antara penjual dan pembeli.

#### **4.2.1.4 Macam Sembako yang Dijual Ditoko ini dan Harganya**

Kebanyakan masyarakat Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi yang memiliki toko sembako menjual sembako-sembakonya hampir keseluruhan sama, karena yang mereka jual seperti bahan-bahan dapur, makanan-makan selain itu juga ada yang menjual rokok, dan juga menjual makanan jadi seperti pisang goreng, nasi goreng dengan tujuan selain sembako mereka dapat pendapatan yang lain dari sana. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Siti Barokah (41) tahun selaku pemilik toko pada saat wawancara, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

*“Sembako yang di jual disini gula (14000), beras (12000), garam (1500), bumbu-bumbu masak kayak merica (1000), lada (1800), kecap (500), gula (13500) merah bahan-bahan dapur bahan-bahan konsumsi lah”*

Sedangkan yang di sampaikan oleh Ibu Lasimah (47) tahun selaku pemilik toko yang menyatakan sebagai berikut:

*“Kalau sembako yang di jual itu gak semua ada beras-beras (11500-12000) itu pun kadang-kadang ada kadang-kadang ngak, minyak (18000), telur (1500), tepung (7500), gula (11000), garem (2000), elpiji (19500), apalagi ya susu ada pokok e yang gitu-gitu ada, juga bumbu-bumbu ada, tapi kalau sayur itu ngak ada”*

Begitu juga yang disampaikan oleh Ibu Luluk Handayani (37) tahun selaku pemilik toko yang mengungkapkan bahwa:

*“Di toko saya banyak ada mie instan (3000) ada miyag goreng (16500), kopi (7500), gula pasir (8500),gula merah (3500), bawang putih (23000),*

*bawang merah (27000), intinya banyak peralatan masak dan berbagai minuman”*

Serupa dengan pernyataan Ibu Muslimah (38) tahun terkait sembako yang dijual di toko, beliau menyatakan bahwa:

*“Sembako di toko ini ada beras (10500), gula (9500), tepung (8500), minyak (15500), dll”*



**Gambar 4.13 Wawancara dengan Bapak Saiful Bahri (42) pemilik Toko**  
(Sumber : Data Primer diolah,2021)

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Bapak Saiful Bahri (42) tahun selaku pemilik toko, beliau menyatakan bahwa:

*“Berbagai macam sih mas disini sembako ya bisa di biling lengkap lah mas walau ngak semuanya ada pokoknya dari makanan minuman sama kebutuhan sehari-hari gitu sih seperti susu (10000), minuman-minuman dingin es krem (2500-10000), roti (1000), beras (11500), rokok (20000), dll”*

Pelaku usaha sembako di toko Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi menjual barang atau produk sembako kebanyakan masyarakat (pemilik toko) menjual sembako yang sama oleh itu peneliti mengetahui bahwa pelaku usaha sembako menjual sembaknya sama dengan toko-toko sekitar atau yang dengan dengan satu sama yang lain.

#### 4.2.2 Uji Keabsyahan Data

Pada sebuah penelitian dibutuhkan alat untuk mengecek keabsyahan data atau untuk menguji keabsyahan data salah satunya menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemasaran keabsyahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, pada peneliti ini uji keabsyahan data menggunakan triangulasi dengan sumber (Patton, 1987, dalam Moleong, 2011).

Triangulasi dengan sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari berbagai perbandingan yang didapatkan peneliti diantaranya dengan menggunakan cara perbandingan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara kepada pemilik Toko Sembako di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.
2. Membandingkan pendapat antara pemilik Toko Sembako satu dengan pemilik Toko Sembako yang lain di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.
3. Membandingkan antara perkataan pemilik toko dengan yang lain sehingga bisa memilih yang sesuai dengan yang diharapkan dan dijadikan informan yang kuat dan bermakna.
4. Membandingkan apa yang dikatakan pemilik Toko Sembako tentang praktik penetapan harga sembako dengan teori perspektif ekonomi islam.

**Tabel 4.2 Triangulasi Sumber Data**

No	Pertanyaan	Informan		Pola
1	Penetapan Harga Sembako di Toko Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi	Luluk Handayani	Lasimah	1. Membandingkan pendapat antara pemilik Toko Sembako satu dengan pemilik Toko Sembako yang lain di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi
		Penetapan 10% dari pokok harga	Penetapan harga dari toko awal	
		Saiful Bahri	Sadi	
		Penetapan dari harga agen	Penetapan harga tanggung	
2	Penetapan Harga Sembako di Toko Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi dalam Perspektif Ekonomi Islam	Siti Rofikoh	Saiful Bahri	2. Membandingkan apa yang dikatakan pemilik Toko Sembako tentang praktik penetapan harga sembako dengan teori perspektif ekonomi islam.
		Penetapan harga dari tidak mengambil keuntungan tinggi	Penetapan harga dari tidak menimbun barang Penetapan harga dari tidak rugi dan tidak berlebihan	
		Muslimah	Luluk Handayani	
		Penetapan harga dari tidak mematok harga sendiri	Penetapan harga dari tidak berlebihan	

Sumber: Hasil Wawancara, 2021 (diolah)



## **BAB 5**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan diatas terdapat dua pokok pembahasan diantaranya sebagai berikut: 1. Penetapan Harga Sembako Toko di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. 2. Kesesuaian antara Penetapan Harga Sembako Toko di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi dengan Persepektif Ekonomi Islam.

#### **5.1 Penetapan Harga Sembako Toko di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi**

Penelitian ini melibatkan 10 (sepuluh) narasumber yakni 7 orang pemilik toko dan yang 3 sebagai konsumen, pihak tersebut adalah seseorang yang terlibat dalam praktik penetapan harga sembako di Toko Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi, yakni si pemilik toko sembako. Sebagian besar masyarakat Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi berprofesi sebagai petani akan tetapi mereka memiliki usaha lain sebagai pemilik toko sembako. Terbukti dengan banyaknya toko sembako di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi dengan menerapkan penetapan harga sembako di toko mereka.

praktik penetapan harga sembako di toko Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi merupakan hal yang biasa dilakukan pemilik Toko Sembako, hal itu dikarenakan sebagai pekerjaan

sampingan masyarakat Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. Menurut pandangan pemilik Toko Sembako Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi penetapan harga ialah cara menentukan harga sembako yaitu dengan cara mengambil keuntungan 10% dari harga barang aslinya semisal ketika harga sebuah rokok itu 20000 maka kita bisa mengambil keuntungan 10%nya yaitu bisa mengambil keuntungan 1000 atau pun 2000 maka harga rokok itu akan tetap dan kita juga mendapat keuntungan dari hasil keuntungan rokok tersebut atau bisa juga mengambil keuntungan lebih sedikitnya yaitu dengan mengambil keuntungan 5%nya.

Penetapan harga biasa dilakukan ketika pemilik toko mempunyai beberapa Faktor yaitu pertama kualitas jika kualitas sebuah barang itu bagus maka harga tersebut semakin baik jika kualitas barang menurun maka harganya semakin terpuruk yang kedua mempengaruhi sebuah laba ketika barang itu berkualitas maka laba yang kita dapatkan akan semakin tinggi begitupun sebaliknya. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan para informan dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemilik toko melakukan penetapan harga. Untuk pemilik toko iyalah harga yang selalu tidak stabil atau naik turun membuat pemilik toko merasakan kesulitan untuk menjual barang dan mempromosikan sembakonya.

Jadi rata-rata pemilik toko sembako menetapkan harga dengan berbagai cara di antaranya cara menetapkan harga masyarakat Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi kebanyakan mempunyai toko sembako dengan tujuan yang sama dalam menetapkan harga sembakonya

dikarenakan kebanyakan masyarakat mengambil dari toko besar atau grosiran. Pada dasarnya menurut masyarakat Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi cara dari penetapan harga Sembako di Toko adalah dari Toko asal mengambil barang dagangan atau suplier dengan tujuan memudahkan pemilik Toko untuk menetapkan harga barang atau produk.

Disamping itu juga masyarakat Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi yang memiliki toko sembako mengungkapkan bahwa ada beberapa permasalahan yang mempengaruhi harga yang sangat terpenting dalam usaha, oleh itu pemilik toko sangat mempertimbangkan dengan berbagai masalah antara lain masalah keuntungan yang di peroleh yang sangat terbatas, dengan itu masyarakat sangat berharap lebih terhadap peneliti agar bisa terlaksananya program tersebut dalam upaya mensejahterakan perekonomian masyarakat baik adri sektor konsumennya maupun pemilik toko sembako sendiri.

Pemilik toko sembako di Dusun sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi merasakan pengaruh yang saangat besar terhadap keputusan konsumen yang mana permintaan & penawaran, kelangkaan barang, persaingan, biaya. Sesuai dengan teori ekonomi jika harga rendah maka permintaan tinggi & jika harga tinggi maka permintaan rendah, maka keputusan konsumen dipengaruhi dengan tingkat harga barang. Semua terjadi kerena masyarakat Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi menilai bahwa faktor tersebut sangatlah penting karena sebagai proses penjualan di toko sembakonya.

Menurut masyarakat Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi di ketahui bahwa pengaruh harga terhadap keputusan konsumen ialah sangat-sangat berpengaruh yaitu kita harus memegang prinsip rela sama rela agar tidak menguntungkan sepihak dan juga tidak merugikan sepihak coro bahasa kasare iki tawar menawar, ketika kita menawarkan sebuah sembako kepada konsumen dengan harga yang penjual tawarka dan si konsumen merasa tidak puas dengan harga yang anda tawarkan maka disitulah akan terjadi tawar menawar harga antara penjual dan pembeli.

Selain itu juga kepuasan konsumen yang sering terjadi masalah di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi yang mempunyai toko sembako, kebanyakan mereka mengeluh dengan keputusan konsumen yang selalu berubah-ubah dalam membeli sembako dikarenakan harga yang mereka pilih selalu yang paling murah, dengan banyaknya toko sembako di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi juga membuat para pelaku usaha toko sembako beruji saling mendorong untuk menemukan konsumen sebanyak banyaknya, karena konsumenlah instrumen yang paling utama dan terpenting untuk menjalankan usaha mereka, dengan yang dilakukan ini Berbicara tentang macam-macam sembako masyarakat Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi yang sebagai pemilik toko ada beberapa yang menyatakan bahkan hampir semuanya mengatakan sembako-sembako yang mereka jual relatif sama sangat banyak juga selain sembako yang mereka jual yang terpenting yang berhubungan dengan

peneliti lakukan seperti yang sudah di terapkan bahwa ada beberapa macam sembako dengan penetapan pemerintah.

Kebanyakan masyarakat Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi yang memiliki toko sembako menjual sembako-sembakonya hampir keseluruhan sama, karena yang mereka jual seperti bahan-bahan dapur, makanan-makan selain itu juga ada yang menjual rokok, dan juga menjual makanan jadi seperti pisang goreng, nasi goreng dengan tujuan selain sembako mereka dapat pendapatan yang lain dari sana dan juga berusaha yang lain tidak hanya tergantung pada toko saja melainkan yang lain karena kebutuhan lebih banyak dengan keadaan perekonomian yang belum normal.

Pelaku usaha sembako di toko Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi menjual barang atau produk sembako kebanyakan masyarakat (pemilik toko) menjual sembako yang sama oleh itu peneliti mengetahui bahwa pelaku usaha sembako menjual sembakonya sama dengan toko-toko sekitar atau yang dengan dengan satu sama yang lain. Dengan pernyataan ini masyarakat Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi banyak yang menjual seperti di atas dikarenakan peminat konsumen banyak dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pada dasarnya masyarakat Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi sangat terbantu dengan adanya toko sembako yang dekat, walaupun harga yang ditetapkan tidak selalu menetap dikarenakan berbagai tahapan diantaranya mereka mengambil tidak serempak dari satu toko grosir melainkan mencari sendiri-sendiri.

## **5.2 Kesesuaian antara Penetapan Harga Sembako Toko di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi dengan Persepektif Ekonomi Islam**

Setelah dilakukan wawancara dengan pihak pemilik toko di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi, diperoleh data dan data tersebut dianalisis kemudian disajikan untuk menjelaskan mengenai perspektif Ekonomi Islam terhadap penetapan harga sembako di toko Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.

Sama halnya yang dinyatakan Ibu Lasimah, beliau mengungkapkan : Kalau masalah penetapan harga sesuai ekonomi islam itu aku ngak terlalu tau sih malah mungkin ngak tau sih setau ku dek islam itu kan kalau kita nyari laba itu harus sesuai dengan kayak kesepakatan antara penjual sama pembeli gak sih kalau nanti pembelinya setuju kita ambil untung segitu ngak sih kayak sesuai akadnya gitu tapi kalau ditoko ku ya kalau menurut syariat islam kayaknya masih belum deh sekedar penentuan harga sesuai dengan pasaran tok belum seng sampai pakai syariat islam gitu belum.

Penetapan harga adalah keputusan yang dilakukan oleh pemilik toko di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi yang dilakukan sehari-hari. Penetapan harga dalam ekonomi islam adalah sistem ekonomi yang menjelaskan tentang pengambilan keputusan dalam setiap kegiatan ekonomi berdasarkan dengan aturan atau syariat Islam. Menurut beberapa ahli, ekonomi Islam merupakan ajaran atau aturan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Telah diketahui sebelumnya harga adalah nilai suatu barang

atau jasa yang diukur dengan jumlah uang yang dikeluarkan oleh pembeli untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang atau jasa berikut pelayanannya

Sedangkan penetapan harga merupakan suatu rencana strategi dalam memasarkan suatu produk karna penetapan harga sesuatu yang sangat penting dalam dunia perdagangan. Baik itu pedagang besar, pedagang kecil dan pedagang eceran serta pedagang kakilima, serta pedagang asongan. Penetapan harga yang di buat oleh para oleh pemilik toko di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi berdasarkan dari pertimbangan mereka memakai strategi penetapan harga dengan pertama datang kelokasi jualan yang belum banyak saingannya, pedagang asongan ini menetapkan harga lebih tinggi kemudian setelah kapal mau berangkat mereka menurunkan sedikit harga tapi tetap saja masih diatas harga pasar. Mereka masih mempertimbangkan, pertama- mereka memikirkan berapa modal yang dikeluarkan untuk membeli dagangan yang akan dijual di toko Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi, berapa biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan dagangan tersebut.

Jadi penetapan harga sebuah sembako itu di dukung oleh asal hukum islam yauda bahwa harga itu ketetapan allah berarti penjual itu harus jujur dan tidak boleh dzolim terhadap sesamanya dan si penjual harus saling menghormati dan tidak makan untung sendri. Serupa yang dikemukakan oleh Bapak Syaiful Bahri : Kalau untuk menuju ke ekonomi islam sih ada mas tapi untuk saat ini saya masih belum atau masih belum tau tentang pandangan harga keekonomi islamnya mas karena kurangnya pemberitahuan atau masig mengikuti toko-toko sekitar saja.

Akan tetapi yang peneliti temui kebanyakan masyarakat Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi masih sangat belum mengetahui tentang penetapan harga dalam ekonomi islam ada yang berpendapat bahwa di toko sembako mereka masih belum mamakai sistem ekonomi islam oleh itu akan kita perpadukan dengan memasukan cara-cara yang menjadi toko tersebut kedalam perspektif ekonomi islam. Masyarakat Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi Jadi penetapan harga sebuah sembako itu di dukung oleh asal hukum islam bahwa harga itu ketetapan allah berarti penjual itu harus jujur dan tidak boleh dzolim terhadap sesamanya dan penjual harus saling menghormati dan tidak makan untung sendiri.

Praktik yang dilakukan oleh pemilik toko di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi belum sesuai dengan konsep mark-up pricing, target-return pricing, perceived-value pricing, value pricing dalam konsep metode penetapan harga dalam ekonomi Islam namun di dalam agama Islam sendiri dan kaidah fiqh Al-Masyaqqoh Tajlibut Taysir dan di dalam surat Asy - Syarh:5-6. Kalau menurut saya menetapkan harga sembako di toko dalam perspektif ekonomi islam itu sah-sah saja selagi kayak bermanfaat bagi kedua belah pihak itu kayak saling saling menguntungkan itu dalam pandangan islam gak papa.

Kalau di toko sini itu gak terlalu tinggi dalam mengambil keuntungan soalnya di islam sendirikan gak mau memberatkan salah satu pihak to jadi keuntungannya 5-10% untuk setiap barang kayaknya gitu misalnya kalau harganya



per barang itu dari suplier itu 2500 misalnya jadinya aku jual ke konsumen 3000 jadi keuntungannya cuman 500 saja atau mungkin ya keuntungannya nol koma sekian persen lah gak sampai satu persennya.

Dilihat dari berbagai sudut pandang bahwa sistem penetapan harga sembako di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi sudah sesuai dengan prinsip syariat Islam, yang mana di dalam kaidah fiqh Al-masyaqqoh tajlibut taysir dan firman Allah Swt surat Asy-Syarah:5-6 yang menyebutkan “Sesungguhnya kesulitan itu mendatangkan kemudahan” dan hal ini sama saja dengan praktik penetapan harga sembako di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi bahwa pemilik toko sembako dengan harga penjualan yang lebih rendah jika sedang mengalami keadaan yang kesulitan ekonomi untuk mencukupi kebutuhan perekonomiannya dan supaya adanya kemudahan untuk mencukupi perekonomian pemilik toko.

Jadi Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi untuk menetapkan harga dalam perspektif ekonomi islam masih sangatlah kurang karena keterbatasanya mereka yang bukan dari kalangan orang-orang yang terpelajar melainkan hanya seorang petani hampir semua masyarakat Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi pekerjaanya sebagai petani karena sangatlah sulit untuk mencari lapangan pekerjaan hanyalah ada toko sembako yang dijadikan pendapatan sampingan mereka sebagai penghasilan utama.

## **BAB 6**

### **KESIMPULAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Penetapan Harga Sembako Di Toko Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi Dalam Perspektif Ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

1. Penetapan Harga Sembako Di Toko Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi, ada 2 macam, yakni Penetapan harga berdasarkan permintaan yang dilakukan oleh para pembeli, berdasarkan keuntungan, harga yang ditetapkan masih dapat berubah setiap hari, masih dapat melakukan tawar-menawar sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Berdasarkan persaingan, biasanya juga menggunakan harga yang beredar dipasaran.
2. Penetapan harga sembako dilakukan di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi jika didasarkan dalam ekonomi Islam sudah sesuai dengan perspektif ekonomi Islam sehingga dapat digolongkan dalam penetapan harga yang adil dan jujur, dimana penjual dengan menggunakan akad yang sesuai dengan syariat Islam dan menggunakan sembako sebagai bahan jual yang halal dan tidak menimbulkan unsur keribaan untuk menjadikan barang yang baik dikonsumsi maupun diproduksi dalam segi keislaman dan dapat kita perjual belikan sesuai akad-akad yang sudah ada sejak dahulu.

## **6.2 Implikasi Penelitian**

### **6.2.1 Implikasi Teori**

Hasil penelitian dapat menambah kajian pengetahuan, khususnya dalam praktik penetapan harga sembako, dalam mewujudkan harga sembako di toko dalam perspektif ekonomi Islam.

### **6.2.2 Implikasi Kebijakan**

Hasil temuan dari penelitian ini dijadikan masukan untuk pengambilan kebijakan dalam pelaksanaan praktik penetapan harga sembako di toko pada masyarakat sehingga implementasinya secara tepat dan benar sesuai persepektif ekonomi islam.

## **6.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.
2. Informan yang sulit ditemui karena sibuk dengan pekerjaan.
3. Informan yang kurang paham dalam bahasa Indonesia (jawa, madura) sehingga menyulitkan dalam proses komunikasi.
4. Proses wawancara yang terganggu dengan informan yang tidak menentu sehingga kurang maksimalnya jawaban yang diungkapkan informan.
5. Keterbatasan informan dalam menyampaikan jawaban tentang pengetahuan penetapan harga secara perspektif ekonomi Islam menjadikan sulit untuk menggali informasi.

#### 6.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan, implikasi hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang akan diberikan sebagai berikut:

1. Bagi pemilik Toko Sembako

Bagi pemilik Toko Sembako hendaknya selalu memperhatikan perilaku dalam melakukan penetapan harga yang diajarkan oleh agama islam, karena setiap perbuatan dan langkah dalam penetapan harga merupakan nilai ibadah, agar terhindar dari unsur-unsur ketidakadilan antara sesama.

2. Bagi masyarakat Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi

Kepada masyarakat sebaiknya diadakan pembinaan terkait penetapan harga di Toko sesuai dengan ajaran agama Islam. Sehingga tidak melenceng dari syariat-syariat Islam yang sudah tertera.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya meneliti disalah satu tempat, karena penetapan harga Sembako di Toko juga banyak dilakukan ditempat lain.

Sehingga dapat maksimal dengan sering-sering menemui narasumber itu sangat membantu, selain itu teori-teori yang didapatkan lembaga pendidikan lebih maksimalkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah M. 2014. *Metode Penelitian Ekonomi Islam(Muamalah)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Afzalurahman Muhammad. 2012. *Ensyklopedia Search Terjemahan Dewi Nurzalin Dkk*. Muhammad Sebagai Pedagang Jakarta: Penebar Swadaya.
- Al - Qardawi, Yusuf. 2010. *Norma dan Etika Dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: Gemma Isnani.
- Amalia, Euis. 2010. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publishing.
- Basu Swasta, Dharmesta dan Irawan, 2008. *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty, Yogyakarta.
- Basu Swastha Dharmmesta, T. Hani Handoko, 2004. *Manajemen Pemasaran Analisa perilaku konsumen* . Edisi pertama cetakan ketiga. BPFYogyakarta, Yogyakarta.
- Chamid, Nur. 2010. *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cholil Umam, Taudlikhul Afkar, 2009. *Modul Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press Departemen Agama RI, Q.S Hud (11): 58. Al-Baqarah (2): 278 dan An-Nisa (4):29.
- H. Idris Parakkasi Dan Kamiruddin, 2018. *Analisis Harga Dan Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam*.
- Hakim, Lukman. 2012. *Prinsip-PrinsipEkonomi Islam*. Surakarta : Erlangga.
- Hamid, Abu Muhammad. 2013. *bin Muhammad bin Ahmad Al-Ghazali Al-Tussi, IhyaUlumudin*, Cet 4, Semarang: CV. Asy – Syifa.
- Irsad.Z, *Marketing Mix Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan*. Di unduh pada Tanggal 23 Februari 2016.
- Islahi, A.A. 2014. *Konsep Ekonomi Ibnu Taimiyah, Anshari Thayib*. Jakarta: PT Bina Ilmu Offset, Abu Muhammad Hamid, bin Muhammad bin Ahmad Al-Ghazali Al-Tussi, 2013. *IhyaUlumudin*, Cet 4, Semarang: CV. Asy – Syifa.
- Karim, Adiwarmarman Aazwar. 2004. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Ed 3. Cet. Ke-2, Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.
- Karim, Adiwarmarman. 2003. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta:Penerbit III T Indonesi.

- Kendro Pratomo, 2018. *Mekanisme Pasar Dan Penetapan Harga Dalam Perekonomian Islam (Studi Analisis Pemikiran Ibn Taimiyah)*.
- Kotler, P., & susanto, A. B. 2000. *Manajemen Pemasaran di Indonesia Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta : Selemba Empat.
- Moleong, Lexy j. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy j. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad, 2004. *Ekonomi Mikro dalam perspektif Islam*. Cet. Ke-1, (Yogyakarta: BPFE.
- Mujahidin, Akhmad. 2014. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasution, Mustafa Edwin, dkk. 2017. *Pengenalan Eksklusif : Ekonomi Islam*. Depok: Kencana.Rozalinda. 2017. *Ekonomi Islam*. Depok: Rajawali Pers.
- Supriyatno. 2008. *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Malang: UIN Malang Pers.
- Nur Ika Mauliyah, 2018. *Strategi Penentuan Harga Jual Sayuran Pada Pedagang Pasar Tradisional (Studi Fenomenologi Pedagang Sayur Di Blitar)*.
- Profil Desa Barurejo 23 Juni 2021
- Putong, Iskandar. 2000. *Pengantar Ilmu Mikro & Makro*. cetakan pertama, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rambat dan Hamdni. 2008. *Ekonomi Manajerial*. edisi ke 1, Bandung: Remaja Rodakarya.
- Rosmizal. 2011. *Mekanisme penetapan harga jual ayam pedagang (brotler) ditinjau dari perspektif ekonomi islam (studi kasus PT. Sumatera Mitra Mandiri Pekanbaru)*.
- Rusli dan Qaderie. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Sumenep:LP3M "Paramadani"Preduan
- Sholikul Hadi,2019. *Strategi Penetapan Harga Komoditas Dalam Perspektif Ekonomi Syariah*.
- Sigit, Suhardi. 2000. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: UTS.
- Sudarsono, Heri. 2004. *Konsep Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Sudaryono. 2016. *Manajemen Pemasaran Teori Dan Implementasi*. Yogyakarta: ANDI
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

- Sunyoto, Danang. 2013. *Ekonomi Manajerial Konsep Terapan Bisnis*. Jakarta: CAPS (Center Academic Publishing Service).
- Syafei Racman, 2000. *Fiqih Muamalah*. Bandung : Pustaka Setia.
- Tim Reality. 2008. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia Dilengkapi Ejaan Yang Benar*. Jakarta: PT. Reality Publisher.
- Ujang Sumarwan, 2004. *perilaku Konsume*. Bogor : Graha Indonesia.
- Wawancara dengan Bapak Sadi (68) selaku pemilik toko,13 Juli 2021
- Wawancara dengan Bapak Saiful Bahri (42) selaku pemilik toko,14 Juli 2021
- Wawancara dengan Ibu Fatimah (36) selaku Konsumen,11 Juli 2021
- Wawancara dengan Ibu Lasimah (47) selaku pemilik toko, 08 Juli 2021
- Wawancara dengan Ibu Luluk Handayani (37) selaku pemilik toko,07 Juli 2021
- Wawancara dengan Ibu Muslimah (38) selaku pemilik toko,09 Juli 2021
- Wawancara dengan Ibu Nur Jannah (35) selaku Konsumen,10 Juli 2021
- Wawancara dengan Ibu selaku Siti Barokah (41) pemilik toko,12 Juli 2021
- Wawancara dengan Ibu Siti Rofikoh (52) selaku pemilik toko,08 Juli 2021
- Wawancara dengan Ibu Sumiati (55) selaku Konsumen,10 Juli 2021
- Yin, Robert, K. 2014. *Studi Kasus desain & medote*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

## Lampiran 1

### Daftar Target Informasi Yang Diperoleh

No	Masalah Penelitian	Target Informasi Yang Diperoleh
1	Bagaimana penetapan harga sembako Toko di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi ?	Memperoleh informasi tentang: a. Cara menetapkan harga sembako di toko b. Penetapan harga c. Keputusan konsemen membeli barang d. Macam sembako yang dijual ditoko ini dan harganya
2	Bagaimana kesesuaian antara penetapan harga sembako Toko di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi dengan Persepektif Ekonomi Islam?	Memperoleh informasi tentang: Penetapan harga semabako di toko dalam perspektif ekonomi islam

Sumber: Data diolah, 2021



## Lampiran 2

### Hasil Wawancara

No	Subjek Penelitian	Nama Informan	Wawancara
1	Pemilik Toko Sembako di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi	Luluk Handayani	Cara menentukan harga sembako yaitu dengan cara mengambil keuntungan 10% dari harga barang aslinya semisal ketika harga sebuah rokok itu 20000 maka kita bisa mengambil keuntungan 10%nya yaitu bisa mengambil keuntungan 1000 atau pun 2000 maka harga rokok itu akan tetap dan kita juga mendapat keuntungan dari hasil keuntungan rokok tersebut atau bisa juga mengambil keuntungan lebih sedikitnya yaitu dengan mengambil keuntungan 5%nya seperti harga mie 2500 maka kita mengambil keuntungan 500 sehingga harga mie itu menjadi 3000. Faktor-faktor yaitu pertama kualitas jika kualitas sebuah barang itu bagus maka harga tersebut semakin baik jika kualitas barang menurun maka harganya semakin terpuruk yang kedua mempengaruhi sebuah laba ketika barang itu berkualitas maka laba yang kita dapatkan akan semakin tinggi begitupun sebaliknya. Di toko saya banyak ada mie instan, mi goreng, kopi, gula pasir, gula merah, bawang putih, bawang merah, intinya banyak peralatan masak dan berbagai minuman. Jadi penetapan harga sebuah sembako itu di dukung oleh asal hukum islam yauda bahwa harga itu ketetapan allah berarti penjual itu harus jujur dan tidak boleh dzolim terhadap sesamanya dan si penjual harus saling menghormati dan tidak makan untung sendiri.
2	Pemilik Toko Sembako di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi		Kalau di toko ku untuk menetapkan harga sembako itu tergantung dari kita belinya apaan biasanya kan kita belinya dari toko lain gitu kan ya seng toko apa namanya itu seng grosiran misalkan nanti harganya dek sana berapa nanti kita jualnya juga berapa terus juga di tokonya itu biasanya penjualnya ngasih tau kalau harga pasarannya segini jadi nanti kita disuruh jual segini kita juga dikasih tau untungnya berapa misalkan dek harga pasaran itu 12000 rb nanti kita beli dek grosirannya itu harganya 10900 rb

		Lasimah	nanti kita jualnya 12000 rb gitu sih biasanya. Kalau faktornya tadi itu sih ada 2 yang pertama harga pasaran itu berapa itu jadi patokan yang kedua harga belinya kita berapa. Kalau sembako yang di jual itu gak semua ada beras-beras itu pun kadang-kadang ada kadang-kadang ngak, minyak, telur, tepung, gula, garem, elpiji, apalagi ya susu ada pokok e yang gitu-gitu ada, juga bumbu-bumbu ada, tapi kalau sayur itu ngak ada. Kalau masalah penetapan harga sesuai ekonomi islam itu aku ngak terlalu tau sih malah mungkin ngak tau sih setau ku dekh islam itu kan kalau kita nyari laba itu harus sesuai dengan kayak kesepakatan antara penjual sama pembeli gak sih kalau nanti pembelinya setuju kita ambil untung segitu ngak sih kayak sesuai akadnya gitu tapi kalau ditoko ku ya kalau menurut syariat islam kayaknya masih belum deh sekedar penentuan harga sesuai dengan pasaran tok belum seng sampai pakai syariat islam gitu belum.
3	Pemilik Toko Sembako di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi	Siti Rofikoh	Penetapan harga sembako dilihat dari bahan dan kualitas dari sembako tersebut, ini juga mempengaruhi penetapan harga karena biaya produksi, bahan kualitas memerlukan biaya produksi lebih mahal dari bahan biasa. Faktor keuntungan biasa : 10-15% bagus 15-25%. Sembako yang ada di sini meliputi bahan makanan seperti beras, telur, makanan instan, dan minuman. Penetapan harga asal tidak rugi tapi tidak berlebihan juga kisaran 5-25% dari harga produksi atau pabrik.
4	Pemilik Toko Sembako di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi	Muslimah	cara menetapkan harga yaitu dari beli ke grosir di tambah 5-10%. Tidak stabil atau naik turun pada waktu-waktu tertentu seperti mau lebaran atau hari-hari besar. Yang di inginkan konsumen bagus. Sembako di toko ini ada beras, gula, tepung, minyak, dll. Untuk masalah dalam persepektif ekonomi islam toko kami masih sangat belum mengetahui atau tidak mengetahui bagaimana penetapan harga dalam ekonomi islam jadi masih menjual dengan semestinya mengikuti
5	Pemilik Toko Sembako di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan		Dengan cara memilih tempat agen sembako termurah mas dengan harga yang relatif rendah begitu sih akan membantu penentuan harga sembako saya peluang saya jual murah juga bisa saya dapatkan mas karena saya langung

	Siliragung Kapupaten Banyuwangi	Saiful Bahri	mengambil e dari agen jadi bisa lebih miring begitu aja sih mas.Faktornya ya apa ya mas biasanya dari pengambilan awal barang nya saja sih yang menjadi patokan karena kan faktor e dari situ kita akan menjual berapa dan akan mengambil keuntungan kita juga berapa mas.Berbagai macam sih mas disini sembako ya bisa di biling lengkap lah mas walau ngak semuanya ada pokoknya dari makanan minuman sama kebutuhan sehari-hari gitu sih seperti susu,minuman-minuman dingin es krem, roti, beras, rokok, dll. Kalau untuk menuju ke ekonomi islam sih ada mas tapi untuk saat ini saya masih belum atau masih belum tau tentang pandangan harga keekonomi islamnya mas karena kurangnya pemberitahuan atau masig mengikuti toko-toko sekitar saja.
6	Pemilik Toko Sembako di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kapupaten Banyuwangi	Nur Jannah	Sangat besar dan berpengaruh karena konsumen di desa seperti disi kan mau nya yang murah-murah gitu lo mas jadi konsumen itu mencari dan memilih toko-toko yang menjual sembakonya yang paling murah gitu.
7	Pemilik Toko Sembako di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kapupaten Banyuwangi	Sadi	Cara menetapkan harga sembako, kita harus mempertimbangkan keuntungan dan juga laba, contoh jika kita membeli minyak seharga 6000 di toko lain lalu kita ingin menjualnya 6500 keuntungannya kan 500 tadi, jika kita jual sama seperti di toko awal 6000 maka kita tetap tidak punya keuntungan yang ada melainkan laba-kerugian ya pokok intinya harus bisa mempertimbangkan laba-keuntungan jika kita menjual harga sembako tersebut dengan harga yang sama 6000 maka kita juga bisa membeli produk dengan cara grosir. Membeli dengan stok banyak presentase laba rendah ,menentukan harga jual tanggung, menentukan harga jual melalui bonus menentukan laba sebesar 25% kondisi pasar. Faktor-faktornya mungkin ya cuman terkendala dalam proses menjualnya saja sih karena di desa masih sangat sulit dan banyak toko-toko lain. Banyak sih mas seperti halnya jajan-janan, snack, telur, beras , gula, rokok, kecap, mentega, dan masih banak lagi yang saya

			jual disini. Kalau untuk masalah hukum sih di toko kita masih belum mengetahui mas karena kita menjual hanya mengikuti pasaran aja atau ngak mengikutiyang di tetapkan oleh toko awal yang kita beli aja mungkin begitu sih.
8	Pemilik Toko Sembako di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi	Siti Barokah	Kalau menetapkan harga sembako itu yang pertama kalau disinikan toko kecil kalau ambil barangnya dari toko yang besar jadi dilihat dari toko yang besar harganya itu berapa misalkan gula 13.000 jadi kita jualnya nanti 15.000 jadi ambil keuntungan 1000-2000. Faktor-faktor harga sih gak tau ya soalnya setiap penjual itu mengikuti harga di saya beli di toko gitu misalnya kita belinya 1000 jadikan kita jualnya kan sebenarnya kan 2000 kayak gitu. Sembako yang di jual disini gula, beras, garam, bumbu-bumbu masak kayak merica, lada, kecap, gula merah bahan-bahan dapur bahan-bahan konsumsi lah. Kalau menurut saya menetapkan harga sembako di toko dalam perspektif ekonomi islam itu sah-sah saja selagi kayak bermanfaat bagi kedua belah pihak itu kayak saling saling menguntungkan itu dalam pandangan islam gak papa.
9	Pemilik Toko Sembako di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi	Fatimah	Pengaruh harga terhadap konsumen itu tergantung kebutuhan mereka kalau misalnya terlalu mahal atau gimana mungkin mereka bakal mencari perbandingan dulu ditoko lain berapa ditoko sini berapa kayak gitu kalau disini lebih murah dari yang sana otomatis konsumen bakal milih toko yang sini kan begitupun sebaliknya.
10	Pemilik Toko Sembako di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi	Sumiati	permintaan & penawaran, kelangkaan barang, persaingan, biaya. Sesuai dengan teori ekonomi jika harga rendah maka permintaan tinggi & jika harga tinggi maka permintaan rendah, maka keputusan konsumen dipengaruhi dengan tingkat harga barang.

Sumber: Data diolah, 2021

### Lampiran 3



Toko Sumber Rezeki Dusun Sumberurip RT 03 RW 10  
Sumber: Data diolah, 2021



Ibu Muslimah & peneliti  
Sumber: Data diolah, 2021

### Lampiran 3



Toko Laris Manis Dusun Sumberurip RT 03 RW 10  
Sumber: Data diolah 2021



Bapak Saiful Bahri & peneliti  
Sumber: Data diolah, 2021

### Lampiran 3



Toko Sinar Bintang Dusun Sumberurip RT 04 RW 10  
Sumber: Data diolah, 2021



Ibu Lasimah & peneliti  
Sumber: Data diolah, 2021

### Lampiran 3



Toko Dhanda Dusun Sumberurip RT 02 RW 11  
Sumber: Data diolah, 2021



Ibu Siti Barokah & Peneliti  
Sumber: Data diolah, 2021



### Lampiran 3



Toko Rizquna Dusun Sumberurip RT 04 RW 10  
Sumber: Data diolah, 2021



Ibu Luluk Handayani & Peneliti  
Sumber: Data diolah, 2021

### Lampiran 3



Toko Sri Rejeki Dusun Sumberurip RT 06 RW 11  
Sumber: Data diolah, 2021



Ibu Siti Rofikoh & Peneliti  
Sumber: Data diolah, 2021

### Lampiran 3



Toko Feezya Dusun Sumberurip RT 04 RW 1  
Sumber: Data diolah 2021



Bapak Sadi & Peneliti  
Sumber: Data diolah 2021

### Lampiran 3




Ibu Sumiati & peneliti  
Sumber: Data diolah 2021



Ibu Fatimah & Peneliti  
Sumber: Data diolah 2021



Ibu Nur Janah & Peneliti  
Sumber: Data diolah 2021

NIM	1713210025	
NAMA	ZAINUDIN FANANI	
FAKULTAS	EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	
PROGRAM STUDI	S1 PERBANKAN SYARIAH	
PERIODE	20202	
JUDUL	PENETAPAN HARGA SEMBAKO DI TOKO DUSUN SUMBERURIP DESA BARUREJO KECAMATAN SILIRAGUNG KABUPATEN BANYUWANGI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20202	25 Juli 2021	26 Juli 2021	Revisi BAB 6 dan siap diujikan	Siap di ujikan
2	20202	23 Juli 2021	26 Juli 2021	BAB 6	Pengajuan
3	20202	21 Juli 2021	26 Juli 2021	Revisi BAB 5	Revisi
4	20202	18 Juli 2021	26 Juli 2021	bimbingan BAB 5 pembahasan	Revisi bab 5
5	20202	15 Juli 2021	26 Juli 2021	Revisi BAB 4	Revisi
6	20202	13 Juli 2021	26 Juli 2021	Bimbingan BAB 4 temuan data lapangan	Revisi
7	20202	04 Juli 2021	26 Juli 2021	Revisi proposal BAB 1 - 3	Revisi
8	20202	24 April 2021	26 Juli 2021	Pengajuan proposal dan Acc	Pengajuan proposal dan ACC
9	20202	22 April 2021	26 Juli 2021	Revisi meping dan ACC	Meping dan ACC
10	20202	20 April 2021	26 Juli 2021	Pengajuan Maping	Mepingrn
11	20202	19 April 2021	26 Juli 2021	ACC judul sekripsi	Judul sudah sesuai
12	20202	18 April 2021	26 Juli 2021	1. Pengajuan judul sekripsi	Judul sesuai dengan jurusan prodia

## Plagiarism Detector v. 1872 - Originality Report 26/07/2021 08.54.55

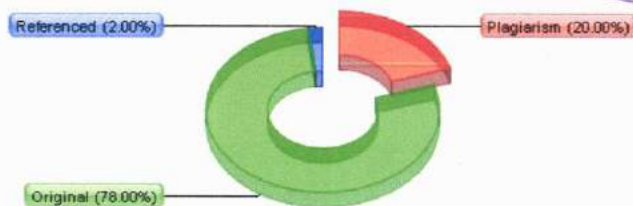
Analyzed document: 1713210025\_zainudinfanani\_psy17.docx Licensed to: Novian Saputra

Comparison Preset: Rewrite Detected language:

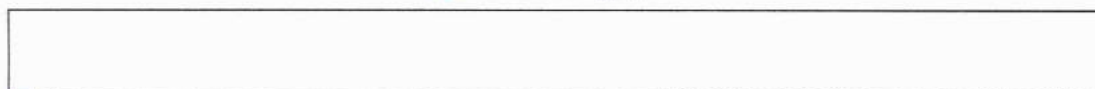
Check type: Internet Check

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 76

10%	1576	1. <a href="https://www.kompasiana.com/kknt5108541/805dae378ede4852c37970a2/pelayanan-terpadu-dan-optimalisasi-pelayanan-online-desa-barunjo-siliragung-banyuwangi-tahun-2021">https://www.kompasiana.com/kknt5108541/805dae378ede4852c37970a2/pelayanan-terpadu-dan-optimalisasi-pelayanan-online-desa-barunjo-siliragung-banyuwangi-tahun-2021</a>
4%	675	2. <a href="https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1261/1/FARIYUNTIKA%201287794.pdf">https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1261/1/FARIYUNTIKA%201287794.pdf</a>
4%	675	3. <a href="https://docplayer.info/209626437-Skripsi-faktor-faktor-penentuan-harga-ditinjau-dari-etika-bisnis-islam-studi-kasus-pedagang-semako-di-pasar-sekampung-oleh-fariyuntika.html">https://docplayer.info/209626437-Skripsi-faktor-faktor-penentuan-harga-ditinjau-dari-etika-bisnis-islam-studi-kasus-pedagang-semako-di-pasar-sekampung-oleh-fariyuntika.html</a>

Processed resources details: 158 - Ok / 19 - Failed

Important notes:

Wikipedia:

Google Books:

Ghostwriting services:

Anti-cheating:



[not detected]

[not detected]

[not detected]

[not detected]

Active References (Urls Extracted from the Document):

- <https://www.kompasiana.com/tag/ekonomi>
- <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/EG/article/view/359>
- <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/EG/article/view/3591>. Bagaimana
- <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lamaisyir/article/view/4982>
- <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lamaisyir/article/view/49821>. Bagaimana
- <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/331/0>
- <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/331/01>
- <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/alkharaj/article/view/54>
- <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/alkharaj/article/view/541>.
- <http://ejournal.staialazhar.ac.id/index.php/ajje/article/view/30>
- <http://ejournal.staialazhar.ac.id/index.php/ajje/article/view/301>. Bagaimana

Excluded Urls:



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

**IAIDA**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

TERAKREDITASI

BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Jalan : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333, Website: www.ialda.ac.id, E-mail: iaidablokagung@gmail.com

**PENGESAHAN REVISI UJIAN SKRIPSI  
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Nama : Zainudin Fanni  
NIM : 1713210025  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : ~~Ekonomi Syariah (ESy)~~ / Perbankan Syariah (PSy)

Judul Skripsi : Perilaku harga sembako di toko di  
dua sumberdaya desa katorejo kecamatan siridag  
katampen banyuwangi dalam perspektif  
keekonomian islam

Telah dilakukan revisi sesuai dengan catatan dari hasil ujian yang telah dilaksanakan pada sidang Ujian Skripsi pada hari Kamis tanggal 29 Juli 2021.

Blokagung, 26 Oktober 2021

Mengetahui,

Pembimbing

Munawir - MA

Dekan



Lelyana Frawati Ekaningsih, SE, MH, MM.  
NIP. 315042502701